

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

HUBUNGAN LANGSUNG VARIASI BELAJAR MENGAJAR
DENGAN DAYA SERAP BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS II
DI STM PEMBANGUNAN YOGYAKARTA

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Di Universitas Sanata Dharma



OLEH



NAMA : Tutik Ambarwati

NIM : 92214033

NIRM : 92005201604120032

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

1997

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HUBUNGAN LANGSUNG VARIASI BELAJAR MENGAJAR
DENGAN DAYA SERAP BELAJAR SEJARAH KELAS II
DI STM PEMBANGUNAN YOGYAKARTA

SKRIPSI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

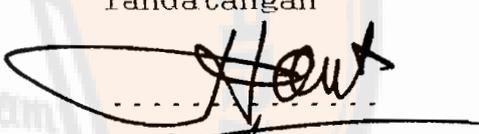
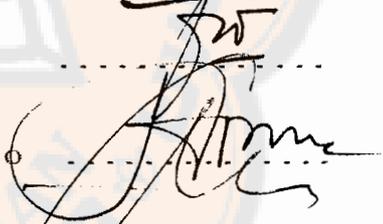
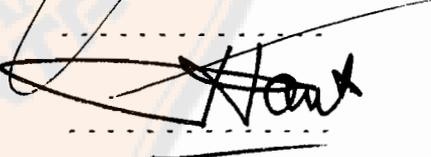
Nama : Tutik Ambarwati

NIM : 92214033

NIRM : 92005201604120032

Telah Dipertahankan Di Depan Panitia Penguji
Pada Tanggal 23 Oktober 1997
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI :

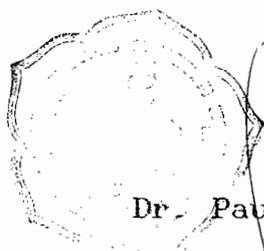
Anggota	Tandatangan
Ketua : Drs. A.K.Wiharyanto	
Sekretaris : Drs. B. Musidi, M.Pd.	
Anggota : 1. Drs. J.B.M. Mudjihardjo	
2. Drs. A.A. Padi	
3. Drs. A.K. Wiharyanto	

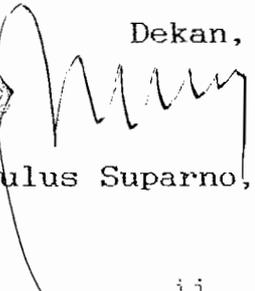
Yogyakarta, ~~5~~ Januari 1997

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

Dekan,




Dr. Paulus Suparno, S.J., M.S.T.

SKRIPSI

HUBUNGAN LANGSUNG VARIASI BELAJAR MENGAJAR
DENGAN DAYA SERAP BELAJAR SEJARAH SISWA
DI STM PEMBANGUNAN YOGYAKARTA

OLEH :

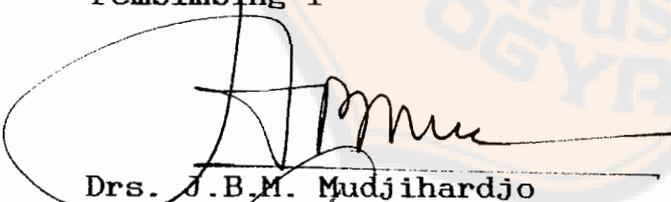
Nama : Tutik Ambarwati

NIM : 92214033

NIRM : 920052010604120032

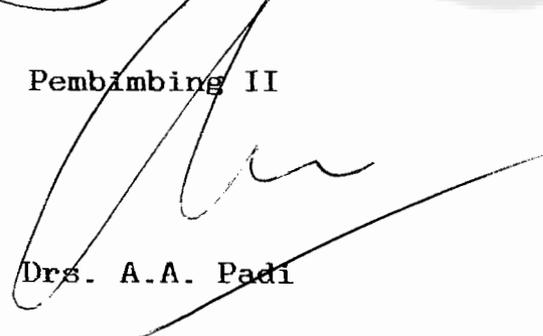
Telah disetujui oleh :

Pembimbing I


Drs. J.B.M. Mudjihadjo

Tgl. 18/10-97

Pembimbing II


Drs. A.A. Padi

Tgl. 18/10-97

MOTTO

"Keberhasilan Membutuhkan Suatu Perjuangan".



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI ini kupersembahkan
kepada yang tercinta :

1. Bapak dan Ibu Praptowiyono
2. Kakak - kakakku



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

SRIPSI ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Sejarah di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis mengucapkan Puji dan Syukur pada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya penulis berhasil menyelesaikan penyusunan sripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. AK. Wiharyanto, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, dan selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah.
2. Bapak Drs. JBM. Mudjiharjo, selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dengan penuh ketelitian dan kesabaran hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Drs. AA. Padi selaku Dosen Pembimbing II yang telah mengoreksi demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Soetrisno, selaku Kepala Sekolah di STM Pembangunan Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk penelitian.
5. Bapak AY. Suprpto selaku Guru sejarah di STM Pembangunan Yogyakarta, yang telah memberikan saran dan petunjuk sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.
6. Ibu Suhardijah selaku Guru sejarah di STM Pembangunan Yogyakarta yang telah memberikan waktunya untuk kepentingan penelitian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Ibu Sudjilah selaku guru sejarah di STM Pembangunan Yogyakarta yang telah membantu dalam penyusunan data penelitian.
8. Teman - Teman FKIP, PIPS, PRODI PENDIDIKAN SEJARAH Angkatan 92 terima kasih atas dukungannya.

Penulis menyadari bahwa SKRIPSI ini masih jauh dari sempurna, dan masih banyak kekurangan dan kesalahan maka penulis mengharapkan kritik dan saran bersifat membangun sehingga dapat membantu penyempurnaan dari penyusunan SKRIPSI ini .

Yogyakarta

Penulis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI



	Halaman
• HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Permasalahan.....	1
B. Perumusan Permasalahan.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah.....	6
BAB II. STUDI KEPUSTAKAAN.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Pengertian Belajar.....	9
2. Pengertian Mengajar	16
3. Variasi dalam Belajar Mengajar.....	18
4. Pengertian Prestasi Belajar.....	28
5. Pengertian Prestasi Belajar Sejarah ...	29
B. Kerangka Pikir.....	31
C. Hipotesis.....	33
BAB III. METODOLOGI.....	34
A. Populasi dan Sampel.....	34
1. Populasi.....	34

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	2. Sampel.....	35
B.	Pengumpulan Data.....	37
	1. Teknik Pengumpulan Data.....	37
	2. Prosedur Pengumpulan Data.....	37
C.	Objek Penelitian.....	39
D.	Pengolahan Dan Analisis Data.....	39
	1. Editing.....	39
	2. Skoring.....	40
	3. Tabulasi.....	40
	4. Analisis Data.....	44
BAB	IV. HASIL PENELITIAN.....	47
	A. Variasi Gaya Mengajar.....	47
	B. Variasi Media dan Bahan.....	49
	C. Variasi Interaksi.....	51
BAB	V. PENUTUP.....	53
	A. Kesimpulan.....	53
	1. Hubungan Variasi Gaya Mengajar dengan Prestasi Belajar Sejarah Siswa	53
	2. Hubungan Variasi Media dan Bahan dengan Prestasi Belajar Sejarah Siswa	54
	3. Hubungan Variasi Interaksi dengan Prestasi Belajar Sejarah Siswa	55
	B. Pembahasan.....	56
	1. Variasi Gaya Mengajar.....	56
	2. Variasi Media Dan Bahan.....	58
	3. Variasi Interaksi.....	60
	C. Saran.....	67

ABSTRAK

SKRIPSI

**HUBUNGAN LANGSUNG VARIASI BELAJAR MENGAJAR
DENGAN DAYA SERAP BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS II
DI STM PEMBANGUNAN YOGYAKARTA**

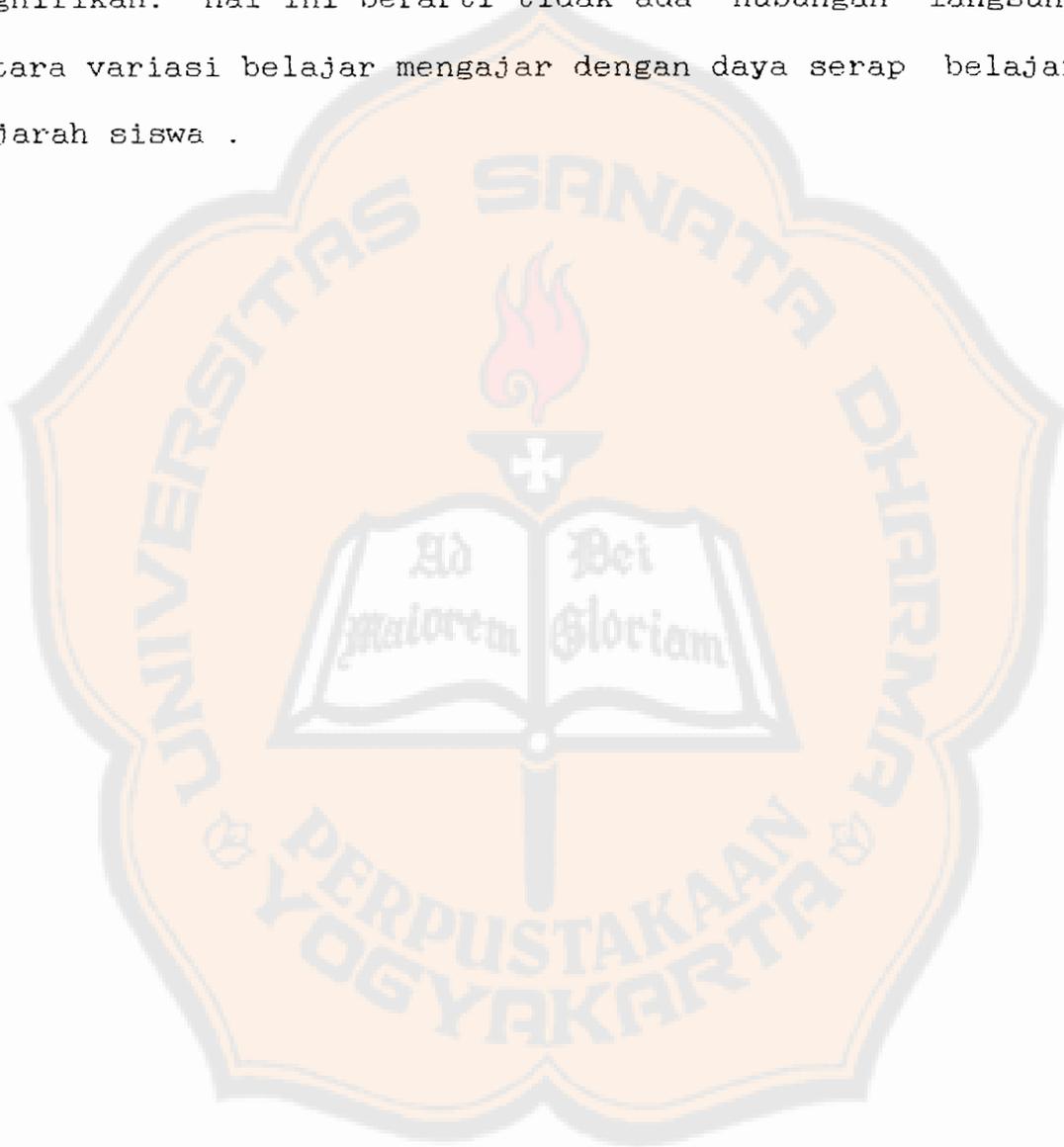
**OLEH :
TUTIK AMBARWATI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA**

Penelitian ini tentang hubungan langsung variasi belajar mengajar dengan daya serap belajar sejarah siswa kelas II di STM Pembangunan Yogyakarta, bertujuan untuk mengetahui hubungan langsung antara : variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan, dan variasi interaksi dengan daya serap belajar sejarah siswa kelas II di STM Pembangunan Yogyakarta.

Sampel yang diambil yaitu siswa kelas II. Metode yang digunakan adalah metode observasi. Observasi dilakukan 2 kali untuk setiap kelas, sedang di kelas II ada 8 kelas, jadi observasi dilakukan 16 kali. Pengumpulan data untuk variabel bebasnya (X) yaitu berupa observasi langsung pada waktu guru sedang melaksanakan proses belajar mengajar, dalam hal ini peneliti duduk di belakang sambil mengisikan cek list observasi. Pengumpulan data untuk variabel terikatnya (Y) adalah prestasi belajar sejarah siswa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Untuk menganalisa hasil pengumpulan data digunakan rumus Korelasi Product Moment. Setelah dianalisa ternyata antara variasi belajar mengajar dengan daya serap belajar sejarah siswa kelas II di STM Pembangunan Yogyakarta tidak signifikan. Hal ini berarti tidak ada hubungan langsung antara variasi belajar mengajar dengan daya serap belajar sejarah siswa .



ABSTRACT

A THESIS

**A CORELATION BETWEEN TEACHING LEARNING
AND STUDENTS HISTORY ABSORPTIVE POWER
OF THE SECOND YEAR CLASS
IN STM PEMBANGUNAN YOGYAKARTA**

**TUTIK AMBARWATI
SANATA DHARMA UNIVERSITY YOGYAKARTA**

This research aims to find out the direct corelation between the variation of teaching style, the variation of the media and materials, and the variation of interaction on the students history learning achievement in the second year class of STM Pembangunan Yogyakarta.

The research used on observation method. The research sample is students from second year class in STM Pembangunan Yogyakarta which has 8 classes. The observation was done twice in every class, therefore the amount of the observation is 16 times. The data for independent variable (X) is taken from direct observation at the time of learning-teaching process, in this case, the research observed from behind filling the observation check-list. The dependent variable (Y) is taken from students history learning achievement.

To evaluate those two variables, the researcher used product-moment corelation. The result of the research showed that there is no significant corelation between the

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

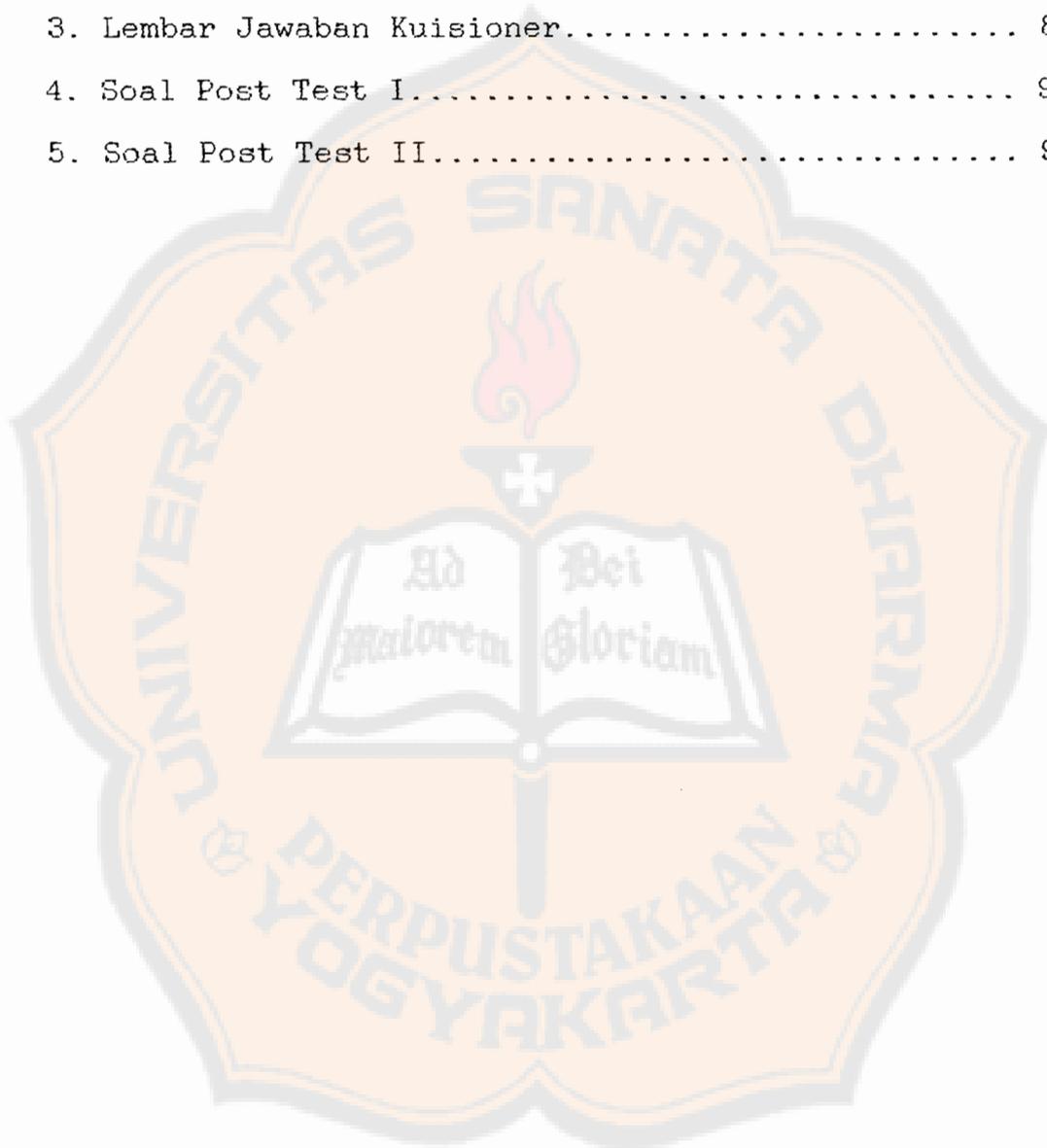
variation in teaching-learning with the learning achievement of the two class student of STM Pembangunan Yogyakarta. Thus, there is no significant effect and direct relation between the variation of learning-teaching and students history absorptive power.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN

1. Lampiran I - XI : Data Variasi Belajar Mengajar.	71
2. Kuesioner Penelitian.....	82
3. Lembar Jawaban Kuisisioner.....	86
4. Soal Post Test I.....	90
5. Soal Post Test II.....	91



BAB I
PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Permasalahan

Belajar Mengajar adalah suatu proses yang rumit, karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, sehingga peningkatan dalam mutu belajar - mengajar sangatlah dibutuhkan.

Usaha seorang guru sebagai pendidik dalam peningkatan belajar mengajar sehingga nantinya diperoleh prestasi belajar siswa yang baik ini tidak terlepas dari faktor - faktor dari guru sendiri sebagai peserta didik, siswa sebagai peserta didik, metode, media, dan variasi gaya mengajar. Faktor - faktor ini saling mempengaruhi satusama lainnya.

Seorang guru dalam hal ini harus menguasai adanya variasi belajar mengajar dikarenakan apabila guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan monoton maka siswa akan cepat merasa bosan yang akhirnya berakibat prestasi belajar dari siswa akan berkurang. Beranjak dari sini maka penelitian ini lebih memfokuskan pada Variasi Belajar Mengajar, dan mengambil judul penelitian : **Hubungan Langsung Variasi Belajar Mengajar dengan Daya Serap Belajar Sejarah Siswa Kelas II di STM Pembangunan Yogyakarta.** Sehingga diharapkan

dapat bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan mutu dari belajar mengajar.

Peningkatan mutu dari belajar mengajar ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional indonesia yang tertuang dalam Undang - Undang no. 2 Tahun 1989 , yaitu :

"Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya yaitu manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggungjawab pada masyarakatan dan kebangsaan".(BPTSI, 1992 : 3).

Sesuai dengan tujuan tersebut maka guru yang menduduki kedudukan sentral dalam menyampaikan materi pelajaran perlu menguasai adanya variasi belajar mengajar. Selain keberhasilan dari proses belajar mengajar dipengaruhi oleh adanya variasi belajar mengajar juga dipengaruhi oleh : kondisi - kondisi awal awal seperti : pribadi siswa, pribadi guru, struktur jaringan sosial di Sekolah, sekolah sebagai institusi pendidikan dan faktor - faktor situasional lainnya (Winkel, 1987 : 97).

Peningkatan mutu belajar-mengajar ini tidak terlepas dari peran aktif baik yang berasal dari pihak guru, siswa, media, serta variasi gaya mengajar dari pihak guru. Sedangkan baik tidaknya hasil belajar mengajar dapat dilihat dari mutu lulusan yang tinggi, yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan untuk mencapai tujuan ini maka seorang guru sebagai pendidik perlu meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Di tangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil tidaknya pencapaian tujuan belajar-mengajar di sekolah, serta pada tangan mereka pulalah bergantungnya masa depan peserta didik yang menjadi tumpuan harapan orang tua. Sehingga guru harus benar-benar berusaha untuk dapat membantu siswa dalam proses belajar.

Guru adalah pengajar dan pendidik yang membimbing siswa sebagai peserta didik agar memperoleh perkembangan yang utuh dan optimal. Utuh dan optimal disini artinya siswa mampu mengembangkan berbagai aspek, jadi siswa dalam hal ini dapat mengembangkan berbagai aspek yang ada pada dirinya (Winkel, 1987 : 123). Nantinya diharapkan siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang baik, sehingga hal ini juga di tuntut seorang guru untuk dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan siswa mudah menerima apa yang telah diajarkannya. Untuk mencapai hal ini sangatlah penting seorang guru sebagai pendidik untuk menguasai berbagai variasi belajar-mengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Variasi belajar mengajar penting artinya bagi tercapainya proses belajar-mengajar, hal ini mengingat bahwa apabila guru dalam menyampaikan pelajaran secara monoton maka siswa dalam menerima pelajaran akan cepat merasa bosan. Adapun variasi belajar-mengajar dalam hal ini ada tiga macam, yaitu :

a. Variasi Gaya Mengajar.

Variasi ini meliputi :

- 1). Variasi Suara.
- 2). Variasi Gerak Anggota Badan.
- 3). Variasi Kontak Pandang.
- 4). Variasi Posisi.

b. Variasi Media dan Bahan.

Variasi ini meliputi :

- 1). Variasi Media Pandang.
- 2). Variasi Media Dengar.
- 3). Variasi Taktik.

c. Variasi Interaksi.

Variasi ini meliputi :

- 1). Interaksi antara Guru - Siswa
- 2). Interaksi antara Guru - siswa - siswa
- 3). Interaksi antara Guru - siswa dan siswa - siswa.

Variasi belajar mengajar yang telah dikuasai oleh seorang guru, diharapkan mampu membantu siswa dalam memperoleh prestasi belajar yang baik, khususnya prestasi belajar sejarah.

B. Rumusan Permasalahan

Untuk dapat mengetahui hubungan langsung variasi belajar - mengajar dengan daya serap belajar sejarah siswa di STM Pembangunan Yogyakarta, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan langsung antara variasi gaya mengajar dengan daya serap belajar sejarah siswa kelas II di STM Pembangunan Yogyakarta ?
2. Apakah ada hubungan langsung antara variasi media dan bahan dengan daya serap belajar sejarah siswa kelas II di STM Pembangunan Yogyakarta ?
3. Apakah ada hubungan langsung antara variasi interaksi dengan daya serap belajar sejarah siswa kelas II di STM Pembangunan Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui hubungan langsung variasi belajar-mengajar dengan daya serap belajar sejarah siswa kelas II di STM Pembangunan Yogyakarta, sedangkan untuk tujuan penelitian yang lebih khusus lagi adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan langsung variasi gaya mengajar dengan daya serap belajar sejarah siswa kelas II di STM Pembangunan Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui hubungan langsung variasi media dan bahan dengan daya serap belajar sejarah siswa kelas II di STM Pembangunan Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui hubungan langsung variasi interaksi dengan daya serap belajar sejarah siswa kelas II di STM Pembangunan Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat ber manfaat untuk :

1. Meningkatkan penggunaan variasi dalam proses belajar mengajar, baik variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan , dan variasi interaksi.
2. Untuk mengetahui tingkat daya serap belajar siswa dengan atau tanpa penggunaan variasi belajar mengajar.
3. Dapat menjadi saran bagi guru tentang penggunaan variasi belajar mengajar, kaitannya dengan prestasi belajar siswa.

E. Penjelasan Istilah

1. Hubungan

Hubungan berasal dari kata dasar hubung yang berarti berangkaian atau bersambung. Kemudian mendapat akhiran -an, sehingga menjadi keadaan yang berhubungan atau di hubungkan. Maka arti hubungan mengadakan adanya

akhiran -an. sehingga menjadi keadaan yang berhubungan atau di hubungkan. Maka arti hubungan mengadakan adanya dua (2) unsur kesenjangan untuk mendapatkan kesimpulan dari yang dihubungkan (Poerwadarminta, 1983 : 362). Kaitannya dengan penelitian ini, Peneliti berusaha untuk meneliti ada tidaknya hubungan langsung yaitu hubungan langsung antara variasi belajar mengajar dengan daya serap belajar sejarah siswa. Sehingga dua keadaan tersebut jika dirangkaikan menjadi Hubungan Langsung Variasi Belajar Mengajar dengan Daya Serap belajar Sejarah siswa.

2. Gaya.

Gaya adalah cara menyampaikan pikiran atau perasaan secara khas, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. dengan tujuan untuk menimbulkan pikiran atau perasaan tertentu pada pembaca atau pendengarnya (Ensiklopedi Nasional Indonesia 6, 1989 : 80). Selain itu gaya menunjuk pada ragam, bentuk, dan cara (Poerwadarminta, 1983 : 302)

3. Variasi.

Variasi berarti selingan atau selang seling (Poerwadarminta, 1983 : 1140). Variasi yang dikaji pada penelitian ini ada tiga variasi . yaitu :

a. Variasi Gaya Mengajar.

Variasi ini meliputi variasi suara. variasi gerak

nada, volume, dan kecepatan. Variasi gerak anggota badan meliputi : mimik, gerak kepala atau badan. Variasi kontak pandang meliputi : Pandangan guru keseluruhan kelas, jadi pandangan guru tidak hanya tertuju pada satu tempat saja tetapi keseluruhan kelas, dengan maksud untuk membentuk hubungan dengan siswa. Variasi posisi meliputi : perpindahan guru dalam mengajar dari depan ke belakang dan dari sisi kiri ke sisi kanan.

b. Variasi Media dan Bahan.

Variasi ini meliputi variasi media pandang, variasi media dengar, dan variasi taktik. Misalnya : buku, majalah, SPPS, peta, grafik, dan wawancara.

c. Variasi Interaksi.

Variasi interaksi ini meliputi variasi interaksi guru - siswa, guru - siswa - guru, dan interaksi guru - siswa, dan siswa dengan siswa.

4. Proses Belajar Mengajar .

Proses Belajar Mengajar adalah suatu aktifitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan, dan sikap (Simanjuntak, 1983 : 59).

5. Sejarah.

Secara etimologis, kata Sejarah berasal dari bahasa **arab** yaitu SYAJARATUN, yang berarti pohon, keturunan, asal usul, ; yang kemudian diambil alih dalam bahasa Melayu menjadi Syajarah, kemudian dalam bahasa Indonesia menjaadi Sejarah (Widja, 1988 : 6). Sedangkan dalam bahasa inggris sejarah sama dengan kata *History*, asalnya dari kata istoria yang berarti Ilmu. Kata Istoria ini bisa digunakan untuk menelaah mengenai gejala - gejala terutama dalam kronologis (Louis, 1975 : 27).

6. Daya Serap.

Daya serap adalah kemampuan siswa untuk menyerap materi pelajaran dalam mencapai hasil belajar yang diwujudkan dalam bentuk prestasi belajar yang berupa nilai - nilai atau angka - angka. Jadi dalam hal ini daya serap merupakan perwujudan dari belajar (Muhibinsyah, 1995 : 119).

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. LANDASAN TEORI

1. Belajar

Belajar adalah suatu aktifitas psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat positif dalam pengetahuan pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap (Winkel, 1987:36. Sunaryo, 1989:1). Sudah barang tentu bahwa tingkah laku tersebut adalah tingkah laku yang positif artinya untuk mencari kesempurnaan hidupnya.

Aktifitas ini boleh berupa aktifitas mental saja yang tidak disertai dengan gerak-gerik jasmani : boleh juga terjadi aktifitas jasmani didalamnya mental seseorang terlibat. Hasil yang dituju dalam belajar adalah berupa penyempurnaan atau pengembangan dari kemampuan yang dimiliki peserta didik, sehingga dengan belajar tersebut dalam mengaktualisasikan segala potensi yang dimiliki untuk mencari kesempurnaan hidupnya. Dalam hal ini manusia sebagai makhluk individu selalu dalam situasi perubahan. Manusia selalu berubah. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri manusia dipengaruhi beberapa faktor yaitu kematangan, latihan, dan belajar (Rochman, 1985 : 85).

- Perkembangan yang terjadi karena kematangan adalah perkembangan yang terjadi pada diri manusia yang disebabkan karena telah siapnya suatu fungsi tertentu. Sedangkan dengan belajar menyebabkan perkembangan individu yang bersangkutan melakukan suatu latihan atau belajar untuk memperoleh perubahan. Perkembangan yang disebabkan karena kematangan biasanya menunjuk pada perkembangan yang bersifat fisik, sedangkan perubahan yang disebabkan karena latihan dan belajar jauh lebih dalam menyangkut fungsi kejiwaan, keseluruhan pribadi. Sumadi, 1984 : 254 merinci belajar sebagai berikut:

- a. Belajar merupakan suatu aktifitas yang membawa perubahan dalam artian behavior change aktual maupun potensial.
- b. Perubahan sebagai hasil dari kegiatan belajar adalah didapatkannya kecakapan dalam waktu yang relatif lama.
- c. Perubahan yang dialami karena usaha yang disengaja atau disadari.

Jadi dalam hal ini belajar merupakan kegiatan intensional yang bertujuan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dan kecakapan yang relatif menetap atau permanen lebih maju dan lebih efektif. Kegiatan belajar merupakan kejadian yang disadari atau

disengaja untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun tujuan belajar adalah didapatkannya ketangkasan baru, wawasan baru, pengertian baru, pengalaman baru, perilaku baru dan kemungkinan - kemungkinan baru lainnya untuk mengekspresikan diri.

Perubahan yang dialami sebagai hasil kegiatan belajar adalah menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia baik afektif, kognitif dan psikomotorik (Winkel , 1987 : 14). **Aspek kognitif** meliputi penghayatan berbagai kebutuhan baik biologis maupun psikologis, dan penentuan diri sebagai makhluk yang bebas dan rasional akan lahir pula berbagai motif yaitu daya - daya penggerak yang memberikan arah pada aktifitas aktifitas. Misalnya : penghayatan akan kebutuhan akan makan menimbulkan daya penggerak untuk berbuat sesuatu, sehingga kebutuhan akan makan dapat terpenuhi. Dengan adanya aspek afektif ini peserta memperoleh pengetahuan akan pemahaman .

Aspek afektif menyangkut pemerikayaan alam perasaan. Kalau anak pada mulanya hanya mengenal perasaan senang atau perasaan tidak senang lama kelamaan ia akan mengalami berbagai bentuk perasaan senang, seperti : rasa puas, rasa benci, rasa gembira, rasa kagum, demikian pula perasaan tidak senang akan mengalami berbagai variasi, seperti rasa takut, rasa benci, rasa kesal, dan rasa marah.

Aspek Psikomotorik meliputi kemampuan untuk

menggunakan otot - otot, urat - urat, dan persendian-persendian dalam tubuh sedemikian rupa, sehingga anak dapat merawat diri sendiri dan bergerak dalam lingkungan secara efisien dan efektif. Misalnya : Anak kecil belajar mengenakan pakaian sendiri, berjalan, menaiki tangga, naik sepeda dan sebagainya. Jadi dalam hal ini peserta didik memperoleh ketrampilan - ketrampilan yang melibatkan otot - otot, urat- urat serta persendian tubuhnya (Motorik).

Peserta didik dapat mengalami perkembangan dalam ke tiga bidang tersebut yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Maka diharapkan peserta didik dapat melibatkan seluruh aspek - aspek kehidupan manusia dengan kata lain kegiatan belajar tidak hanya difokuskan pada salah satu aspek saja tetapi aspek - aspek yang lain. Selain harus menguasai ketiga aspek tersebut, peserta didik juga dituntut untuk menengerahkan semua aspek yang ada pada dirinya, baik aspek fisik maupun aspek psikis (Sardiman , 1986 : 39) . Sehingga dengan adanya hal ini lebih memungkinkan peserta didik mencapai perkembangan yang optimal dan akhirnya dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

Untuk dapat mencapai keberhasilan maka peserta didik harus mengetahui prinsip - prinsip kegiatan belajar, sehingga hal ini tidak lepas dari peran guru sebagai pendidik untuk memberikan pengetahuan

tentang prinsip - prinsip belajar. Adapun Prinsip - Prinsip Kegiatan Belajar itu meliputi :

- a. Belajar harus terarah dan bertujuan.
- b. Belajar memerlukan bimbingan, baik bimbingan yang berasal dari pihak guru sebagai pendidik maupun bimbingan yang berasal dari buku - buku bacaan.
- c. Belajar memerlukan pemahaman atas hal - hal yang di pelajari.
- d. Belajar memerlukan latihan dan ulangan latihan dan ulangan akan membantu mempermudah siswa sebagai peserta didik dalam mengingat pelajaran - pelajaran yang telah di dapatinya.
- e. Belajar harus disertai dengan keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan.
- f. Dalam belajar setiap individu (peserta didik) harus berpartisipasi aktif untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pendidik.
- g. Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi interaksi saling mempengaruhi antara guru sebagai pendidik, peserta didik, lingkungan baik sekolah maupun sekitarnya.
(Abu Ahmadi , 1975 : 54).

Belajar sebagai *a change in behavior* atau

perubahan kelakuan, seperti belajar apabila ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukannya sebelum ia belajar, atau bila kelakuannya berubah sehingga lain caranya menghadapi suatu situasi daripada sebelumnya. Kelakuan diambil dalam arti yang luas dan melingkupi ; pengamatan, pengenalan, pengertian, perbuatan, ketrampilan, perasaan, minat, penghargaan, dan sikap. Jadi belajar tidak hanya mengenai bidang intelektual saja melainkan seperti telah di kemukakan diatas bahwa belajar itu menyangkut seluruh pribadi anak.

Perubahan kelakuan karena mabuk atau keletihan bukanlah hasil belajar karena tidak diakibatkan oleh latihan - latihan. Demikian juga burung yang pandai membuat sarang bukan hasil belajar karena hanya merupakan perbuatan insting saja.

Untuk dapat mendukung peserta didik memperoleh pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang dipelajari secara luas dan mendalam, maka segala sumber belajar (*Learning Resources*) hendaknya digunakan. Tentu saja sumber - sumber belajar yang dimanfaatkan adalah yang relevan dengan materi bidang studi yang dibahas. Tabrani Rusyan, 1994 : 137 menjelaskan jenis - jenis sumber belajar, antara lain :

a. Sumber Manusia (Orang, Masyarakat).

misalnya : jika seorang pendidik menjelaskan tentang Romusya maka ia dapat mencari sumber

manusia berupa orang - orang yang terlibat langsung dalam romusya tersebut.

b. Bahan Pengajaran.

Biasanya bahan pengajaran berisi tentang pesan. Bahan yang direncanakan sebagai sumber belajar dinamakan media pengajaran yang meliputi bahan cetak : gambar, foto, sketsa, silsilah, dan peta sejarah .

c. Situasi Belajar (Lingkungan).

Yang dimaksud dengan situasi belajar atau lingkungan adalah tempat dan lingkungan belajar. Situasi dan lingkungan adalah tempat dan lingkungan belajar adalah gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, workshop, auditorium dan lain sebagainya .

d. Aktifitas (Teknik).

Aktifitas sehingga sumber belajar biasanya selaras dengan variasinya dengan sumber belajar yang lebih banyak merupakan teknik kusus yang memberikan fasilitas belajar, misalnya : pameran, ceramah, dan tanya jawab.

e. Pesan.

Yang dimaksud dengan pesan disini adalah ajaran atau informasi yang diteruskan adalah komponen lain dalam bentuk, ide, fakta, dan data.

2. Mengajar.

Mengajar adalah upaya pendidikan dalam memberikan perangsang (*stimulus*), bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar (Chauhan, 1977:26). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Gane dan Briggs, 1979:3 yang menyatakan :

"Intruction is a set of evenths which affect learness in such way that learning is facilitated".

Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa yang penting dalam mengajar upaya guru menyampaikan bahan, juga pada bagaimana siswa dalam mempelajari bahan sesuai dnegan tujuan. Dalam hal ini seorang guru bertindak sebagai *director and facilitator of learning* yaitu sebagai pengarah dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar.

Mengajar merupakan peristiwa yang bertujuan artinya mengajar adalah peristiwa yang terikat oleh tujuan, pada tujuan, dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan (Winarno, 1973 : 29). Karena mengajar adalah peristiwa yang bertujuan, maka seseorang pendidik dalam hal ini adalah guru dituntut untuk dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan materi pelajaran dapat diterima oleh siswa sebagai peserta didik.

Guru dalam mengajar harus sudah memiliki rencana dan menetapkan strategi belajar mengajar, karena dalam hal ini guru melakukan kegiatan mendidik dalam artian guru mengantarkan anak didik kepada tingkat kedewasaannya, baik secara fisik maupun mental. Sehingga guru harus berusaha untuk seoptimal mungkin untuk menciptakan kondisi yang kondusif agar berlangsung kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Agar seorang guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik ini maka ia harus cara - cara agar dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik ini maka ia harus mempunyai cara - cara dalam melaksanakan proses belajar mengajar, adapun cara tersebut seperti dikatakan oleh Tabrani, 1989 : 6 , bahwa seseorang guru sebagai pendidik harus :

- a. Menciptakan suasana belajar yang merangsang aktifitas belajar peserta didik.
- b. Mengoptimalkan hasil belajar.
- c. Memberikan contoh yang baik.
- d. Menjelaskan tujuan belajar yang akan dicapai.
- e. Menginformasikan hasil - hasil yang telah dicapai oleh peserta didik.
- f. Memberikan penghargaan atas prestasi yang telah dicapai.

3. Variasi Dalam Belajar Mengajar

Guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dituntut untuk menguasai berbagai variasi dalam belajar mengajar, hal ini untuk menghindari siswa agar tidak lekas bosan dalam menerima pelajaran. Bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi maka siswa akan cepat merasa bosan, perhatikan siswa berkurang, mengantuk dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Sehingga dalam hal ini guru memerlukan adanya variasi dalam mengajar.

Ketrampilan variasi dalam proses belajar mengajar pada Penelitian ini meliputi tiga aspek yaitu :

a. Variasi Gaya Mengajar

Variasi ini pada dasarnya meliputi :

- Variasi suara
variasi guru dapat bervariasi dalam : intonasi, nada, volume, dan kecepatan.
- Variasi gerak anggota badan
variasi dalam : mimik, gerakan kepala atau badan adalah merupakan bagian yang penting dalam komunikasi.
- Variasi kontak pandang
bila guru berbicara atau berinteraksi dengan

siswa. sebaiknya mengarahkan pandangannya keseluruhan kelas hal ini dengan maksud untuk membentuk hubungan dengan siswa.

- Variasi posisi

perpindahan posisi guru dalam ruangan kelas dapat membantu dalam menarik perhatian siswa. Perpindahan posisi ini dapat dilakukan dari muka belakang dan dari sisi kiri ke kanan. Tolak ukur dari penggunaan variasi ini adalah baik, karena didalam menyampaikan materi pelajaran guru ada variasi gaya mengajar yaitu variasi suara, variasi gerak anggota badan, variasi kontak pandang, dan variasi posisi . Untuk variasi gaya mengajar pada waktu penelitian, variasi ini digunakan dengan baik oleh seorang guru, karena ternyata guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar selalu menggunakan : variasi suara, dalam artian guru pada saat menyampaikan materi pelajaran yang pada saat itu sedang menjelaskan tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 memberikan penekanan suara pada hal - hal yang penting. Variasi gerak anggota badan, dalam artian guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak hanya diam ditempat tetapi guru juga membantu siswa agar perhatiannya tertuju pada materi pelajaran dengan jalan lewat

gerak anggota badan, misalnya gerak tangan, dan lewat gerak kepala. Variasi kontak pandang, dalam artian guru pada waktu menerangkan materi pelajaran pandangannya tidak hanya tertuju pada salah satu siswa atau sudut saja, tetapi pandangan guru menyeluruh kesemua siswa, sehingga apabila ada siswa yang ramai maka dengan adanya variasi kontak pandang ini perhatian siswa akan tertuju pada materi pelajaran.

b. Variasi Media dan Bahan

Kata Media adalah bentuk jamak dari 'Medium', Dalam bahasa Indonesia kata 'Medium' dapat diartikan sebagai "antara". Pengertian media mengarah pada suatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam proses penyajian informasi (Latuheru, 1988 : 8 - 11).

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi (Padi, 1991 : 24).

Dari beberapa pengertian media tersebut maka

penting bagi seorang guru untuk mengetahui berbagai macam media yang sangat efektif dalam menyampaikan materi pelajaran, demikian juga dengan bahan. Dengan penguasaan media dan bahan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar maka guru akan memperoleh banyak manfaat, adapun manfaat tersebut antara lain : Dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh siswa, membatasi ruang kelas, menghasilkan keragaman pengamatan, menanamkan kondisi yang benar, membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi, memberikan pengalaman yang integral. (Zainuddin, 1984 : 37).

Agar dapat sampai kepada sasaran, maka perlu ditentukan sejumlah kriterianya dulu seperti tujuan yang ingin dicapai, ketepatangunaan, keadaan siswa, ketersediaan, mutu teknis dan biaya (Zainuddin, 1984 : 38 - 39).

1). Tujuan.

Media yang kita pilih hendaknya menunjang tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Masalah tujuan ini adalah kriteria yang paling pokok, sedangkan yang lainnya merupakan kelengkapan dari kriteria utama ini. Sebagai contoh, apabila tujuan pengajaran agar siswa dapat menunjuk suatu tempat kejadian peristiwa, maka media peta yang

paling tepat. Lain lagi, kalau siswa diminta mengenal para tokoh, maka media gambar atau foto adalah yang paling tepat.

2). Ketepatangunaan.

Jika materi yang akan dipelajari adalah bagian - bagian yang penting dari suatu benda, maka media gambar, bagan, slide dapat digunakan. Sedangkan kalau yang ingin dipelajari adalah aspek-aspek yang menyangkut gerak maka media film atau video lebih tepat.

3). Keadaan Siswa.

Sebuah program media boleh jadi cocok untuk tujuan tertentu. Tetapi jika kerumitannya serta kosa katanya jauh diatas kemampuan siswa kita, maka media tersebut tidak dapat dipilih. Disamping kemampuan dan kesiapan siswa maka besar kecilnya suatu kelompok juga harus ikut diperbandingkan.

4). Ketersediaan.

Seringkali media yang kita nilai tepat untuk mencapai tujuan pengajaran, misalnya film, ternyata di sekolah media tersebut tidak ada. Sedangkan untuk memproduksi sendiri adalah jauh dari mungkin. Dalam hal ini kita dapat memilih alternatif lain, seperti slide atau gambar mati. Contoh lain, misalnya media yang

dipandang tepat adalah OHP, sedangkan disitu tidak tersedia, maka kita harus siap mengoperasikan papan tulis seoptimal mungkin, sambil dibantu dengan media lain (peta, tabel, dan gambar) buatan sendiri.

5). Mutu Teknis.

Jika kita merencanakan penggunaan slide, tentang candi. Namun slide yang kita buat, pengambilan gambarnya tidak bagus, ada bagian-bagian yang tidak jelas. Begitulah, karena mutu teknis dari media slide tidak memenuhi syarat, maka media tersebut tidak dapat digunakan.

6). Biaya.

Kriteria yang tidak kalah pentingnya adalah biaya. Biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan (membuat) dan untuk menggunakan media hendaknya benar-benar seimbang dengan hasil yang dicapai. Jika tujuan yang ingin dicapai sekedar mengenal para pahlawan revolusi, maka media foto sudah cukup. Tidak perlu kita mengajak siswa melihat film G.30.S/PKI yang lebih rumit prosedurnya, dan lebih mahal biayanya.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa jenis media seperti pengalaman langsung (benda sesungguhnya, peninggalan - peninggalan sejarah), model -



model (wayang), peta sejarah, gambar/foto/sketsa, bagan - bagan, tabel, grafik, laboratorium sejarah, papan tulis, film, televisi, video, slide dan OHP adalah jenis - jenis media yang nilai efektivitasnya cukup tinggi apabila dipakai untuk mengajar sejarah.

Begitu banyak media yang dibutuhkan, dalam penelitian ini agar pemahaman mengenai variasi media bahan maka perlu kiranya adanya pembatasan dalam pembahasannya. Untuk itu penelitian ini difokuskan pada tiga hal variasi media dan bahan, yang meliputi:

- Variasi media pandang.

Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi, seperti : buku, majalah, SPPS, peta dan grafik. Pada penelitian ini ada beberapa media pandang yang digunakan yaitu : pada waktu guru menerangkan tentang materi pelajaran tentang peristiwa proklamasi 17 Agustus 1945 guru selain menggunakan bahan - bahan dari buku, guru juga menggunakan peta untuk menunjukkan letak suatu tempat yaitu letak dari Rengasdengklok, dalam hal ini peta mutlak untuk dibutuhkan karena guru dalam menyampaikan materi pelajaran ingin agar siswa mengetahui letak geografi suatu tempat. Sehingga dapat dikatakan guru cukup menggunakan variasi dalam

menyampaikan materi pelajaran.

-. Variasi media dengar.

Pada variasi media dengan ini meliputi : wawancara, rekaman suatu peristiwa, dan media dengar lain yang mempunyai relevansi dengan pelajaran. Untuk variasi media dengar ini, guru kurang dalam menggunakan variasi, karena pada saat menerangkan peristiwa proklamasi 17 Agustus 1945 seharusnya untuk lebih menarik perhatian siswa sebaiknya guru menggunakan rekaman dari suara Presiden Soekarno pada saat membacakan teks proklamasi itu.

-. Variasi media taktik.

Variasi media taktik disini adalah ketrampilan dalam menggunakan media yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan ajaran. (Sunaryo 1989 : 33-37). Untuk penggunaan variasi media taktik cukup digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dalam menerangkan peristiwa proklamasi 17 Agustus 1945 tersebut guru menggunakan taktik yaitu dalam hal ini taktik guru adalah siswa ditunjuk untuk menunjukkan pada peta letak dari rengasdengklok.

Seorang guru dalam menggunakan variasi media dan bahan haruslah mengetahui kriteria dari penggunaan variasi media dan bahan yang harus di penuhi, yaitu :

1). Hard Wear.

Yaitu yang berupa perangkat keras, perangkat keras disini berupa alatnya.

2). Soft Wear.

Yaitu yang berupa perangkat lunak, perangkat lunak disini berupa pesannya.

c. Variasi Interaksi

Variasi interaksi ini meliputi variasi berbagai arah yaitu interaksi antara : guru dengan siswa, guru - siswa - guru, guru - siswa, dan guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. (Lindgten, 1976 : 251). Dengan adanya variasi interaksi ini maka antara guru dan siswa sendiri terjadi interaksi aktif, dalam artian bahwa didalam proses belajar mengajar tidak hanya guru saja yang aktif tetapi dalam hal ini yang lebih penting adalah siswa juga ikut aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat ditarik perhatiannya terhadap materi pelajaran yang di sampaiakannya, yang akhirnya dapat mengarahkan

siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang baik.

Pada penelitian ini tolak ukur untuk penggunaan variasi interaksi yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang saat itu guru sedang menerangkan tentang materi pelajaran tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 sangat baik. Hal ini melihat bahwa dalam penelitian itu guru selain mengadakan interaksi pada siswa, siswa juga diberi kesempatan untuk membicarakan pertanyaan yang disampaikan dengan siswa yang lainnya.

Misalnya saja : Pada waktu guru menyampaikan materi pelajaran tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945, guru memberikan pertanyaan kepada salah satu siswa tentang apa arti penting dari peristiwa proklamasi 1945, kemudian guru juga memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk mendiskusikan pertanyaan tersebut dengan temannya, sehingga dari sini dapat dilihat bahwa variasi interaksi digunakan dengan baik oleh guru pada saat menyampaikan materi pelajaran.

Untuk lebih memperjelas sebagai contoh interaksi-interaksi tersebut yaitu :

-. Interaksi antar guru dengan siswa

misalnya : guru bertanya dengan siswa

dalam hal ini guru ada interaksi
dengan siswa

-. Interaksi antara guru - siswa - guru

misalnya : guru memberikan pertanyaan pada
siswa kemudian siswa menjawab
pertanyaan tersebut, kemudian guru
memberikan pendapatnya tentang
jawaban siswa tersebut . Sehingga
dalam hal ini dapat dilihat adanya
interaksi dari guru-siswa-guru.

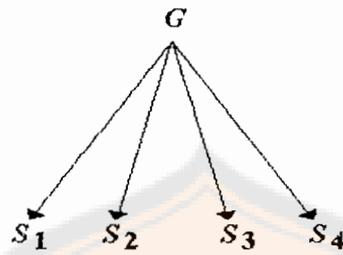
-. Interaksi antara guru dengan siswa dan siswa
dengan siswa.

misalnya : guru memberikan pertanyaan pada
siswa dan siswa yang lain diberi
kesempatan untuk menjawab ataupun
mendiskusikan pertanyaan tersebut,
sehingga dengan adanya ini maka
sudah terjadi interaksi antara guru
dengan siswa dan antara siswa -
dengan siswa sendiri.

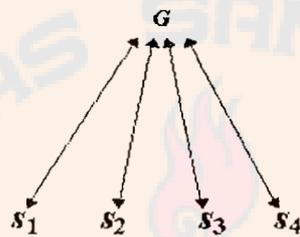
Untuk lebih jelasnya lihat diagram tentang interaksi
belajar mengajar berikut ini :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

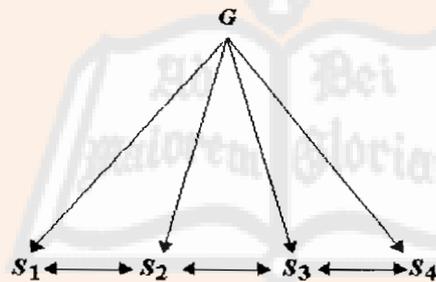
DIAGRAM INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR.



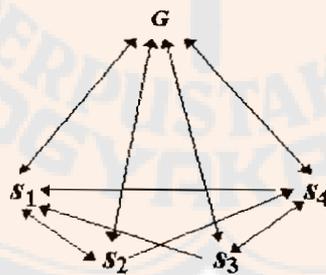
Interaksi satu arah.



Ada balikan (feedback) bagi guru



Ada balikan bagi guru; peserta didik belajar satu sama lain.



*Interaksi Optimal
antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.*

Keterangan :

G : Guru.

S : Siswa.

(Lindgten , 1976 : 251).

Dengan adanya interaksi ini maka akan terjadi hubungan antara guru dan siswa. Kaitannya dengan proses belajar mengajar ini adalah interaksi merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar baik dari guru yang melaksanakan tugas mengajar dan siswa yang melaksanakan tugas belajar. Proses pendidikan tidak berlangsung begitu saja tanpa adanya perencanaan yang hendak dicapai. Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing dan memperkembangkan diri siswa dengan tugas - tugas yang harus dijalankan, seperti pada salah satu prinsip belajar yaitu : belajar itu terarah, maka dalam hal ini guru memberikan pengarahannya bila terjadi penyimpangan - penyimpangan, dalam kondisi seperti inilah keberadaan guru sangat dibutuhkan.

Sesuai tugasnya guru dituntut untuk dapat menciptakan situasi yang baik dalam PBM, antara lain :

- 1). Adanya tujuan yang ingin dicapai.
- 2). Adanya bahan/pesan yang menjadi inti interaksi.
- 3). Adanya pelajar yang aktif mengalami.
- 4). Adanya guru yang melaksanakan.
- 5). Adanya metode untuk mencapai tujuan.
- 6). Adanya situasi yang memungkinkan PBM berjalan dengan baik.
- 7). Adanya penilaian terhadap hasil interaksi .

(Sardiman, 1986 : 13).

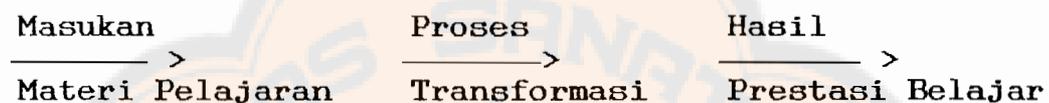
4. Pengertian Daya Serap.

Yang dimaksud dengan daya serap adalah kemampuan siswa atau peserta didik dalam mencapai hasil belajar, yang diwujudkan dalam bentuk prestasi belajar. Daya serap merupakan perwujudan dari belajar sebab merupakan unsur pokok dalam berfikir. Daya serap siswa akan diwujudkan dalam bentuk prestasi belajar. Misalnya, Setelah guru menyampaikan materi pelajaran maka diadakan test, dari mengerjakan test tersebut siswa akan memperoleh nilai yang berupa angka atau juga bisa berupa huruf, dari nilai ini dapat dilihat prestasi belajar siswa.

Sedangkan daya serap sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia (1990) adalah hasil yang dicapai (dari hal yang telah dilakukan atau dikerjakan). Belajar merupakan kegiatan intensional yang bertujuan memperoleh perubahan tingkah laku dan kecakapan yang relatif menetap, lebih maju, efisien dari sebelumnya. Perubahan yang dialami siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar yang terjadi pada seluruh aspek kehidupan manusia. Perubahan belajar disekolah ditunjukkan dengan prestasi belajarnya. Prestasi ini merupakan tolak ukur belajar (Davidoff, 1988 :182).

Jadi prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan-pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang biasanya ditunjukkan dengan nilai-nilai tes atau angka-angka

nilai yang diberikan oleh guru. Sedangkan pengertian secara umum prestasi belajar adalah hasil tertinggi yang telah dicapai seseorang siswa dalam bidang tertentu. Dengan kata lain prestasi belajar hasil dari pengolahan masukan (input) yang sudah ditransformasikan.



(Ngalim Purwanto, 1987 : 115) .

Prestasi belajar yang dimaksudkan adalah sebagai hasil pengolahan (*out put*) dari suatu proses transformasi terhadap masukan (*input*) yang berupa materi pelajaran.

Daya serap diwujudkan dalam bentuk suatu prestasi belajar. Sedangkan prestasi itu sendiri dapat diketahui dari nilai-nilai yang berupa angka-angka dari tes yang diberikan oleh guru yang melalui ulangan harian ulangan umum. Jika siswa mendapatkan prestasi yang baik maka hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menerima pelajaran dengan baik, sehingga siswa mampu mendapatkan prestasi belajar yang baik.

5. Pengertian Daya Serap Belajar Sejarah

Daya serap belajar sejarah adalah kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran sejarah. Kemampuan dari daya serap belajar sejarah ini diwujudkan dalam

bentuk prestasi belajar sejarah. Dalam usaha memperoleh suatu hasil belajar sangat ditentukan oleh adanya evaluasi terhadap suatu hasil belajar dan langkah bantuan yang diberikan untuk mencapai hasil yang diharapkan. (Sugeng Pranoto, 1981 : 3).

Prestasi belajar sejarah merupakan pengetahuan yang dikuasai oleh anak didik yang merupakan perolehan dari perbuatan belajar sejarah. Prestasi belajar sejarah dimaksudkan sebagai tolak ukur penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sejarah yang disampaikan oleh guru disekolah. Dalam pelaksanaannya diwujudkan dalam bentuk simbol untuk menyatakan nilai. Nilai tersebut dapat berupa angka (huruf) tergantung pada guru yang bersangkutan.

Dalam penilaian terhadap aturan - aturan tertentu sebagai unsur pertimbangan atau kebijaksanaan guru tentang usaha dan tingkah laku anak didik tidak ikut berbicara pada nilai, jadi nilai merupakan gambaran tentang prestasi saja dan bersifat terbuka dan obyektif (Suharsimi, 1986:269).

Terbuka dalam artian bahwa sebelum pelaksanaan penilaian, guru terlebih dahulu memberi penjelasan kepada siswa tentang aspek yang akan dinilai dan dapat menerima koreksi nilai dari siswa disamping guru juga memberi penjelasan pada siswa tentang sistem penilaian yang digunakan yaitu Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokkan (PAP). Penilaian Acuan Norma (PAN) yaitu penilaian yang dilakukan dengan mengacu pada rata - rata kelompok,

sedangkan Penilaian Acuan Patokkan (PAP) mengacu pada tujuan instruksional yang harus dikuasai (Nana, 1990 : 7). Untuk penilaian yang bersifat objektif artinya pemberian nilai berdasarkan pada kemampuan siswa.

Didalam Belajar Sejarah perlu menggunakan suatu metode, sehingga dengan adanya metode ini menjadi terarah. Adapun metode belajar yang tepat yaitu dengan menggunakan metode belajar 5 W dan 1 H, metode belajar 5 W dan 1 H itu meliputi : What, Where, When, Who, Why, dan How .

What berarti apa, digunakan untuk mencari tahu tentang peristiwa apa yang sedang terjadi. Where dimana, digunakan untuk menanyakan tempat terjadinya suatu peristiwa. When berarti kapan, digunakan untuk menanyakan kapan berlangsungnya suatu peristiwa. Why berarti mengapa, digunakan untuk menanyakan mengapa peristiwa tersebut terjadi. Who berarti siapa, digunakan untuk menanyakan siapakah tokoh - tokoh yang terlibat, dan How yang berarti bagaimana, digunakan untuk menanyakan bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Misalnya guru akan menerangkan tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945, maka agar guru tersebut dalam menyampaikan materi pelajaran mudah untuk diterima oleh siswa, maka ia juga harus menerapkan metode belajar, yaitu what, yang menanyakan peristiwa apa yang terjadi saat peristiwa proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 ?, Where, yang menanyakan dimana tempat terjadinya peristiwa proklamasi itu ?, When, yang menanyakan

waktu terjadinya peristiwa proklamasi ?, Why, yang menanyakan mengapa peristiwa proklamasi tersebut dapat terjadi ?, Who, yang menanyakan siapa orang - orang yang terlibat dalam peristiwa proklamasi tersebut ?, dan How, yang menanyakan bagaimana peristiwa proklamasi tersebut terjadi ?.

Dengan adanya 5 W dan 1 H sangat berguna untuk menerangkan materi pelajaran, sehingga siswa akan lebih jelas dalam menerima materi pelajaran, karena setiap peristiwa pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru diterangkan secara kronologis.

B. Kerangka Pikir

Dari landasan teori diatas dapat dilihat ternyata variasi belajar mengajar dalam proses belajar mengajar sangatlah dibutuhkan. Karena dengan adanya variasi mengajar ini akan meningkatkan minat, motifasi, dan perhatian siswa, sehingga guru dalam penyampaian materi pelajaran mudah diterima oleh peserta didik.

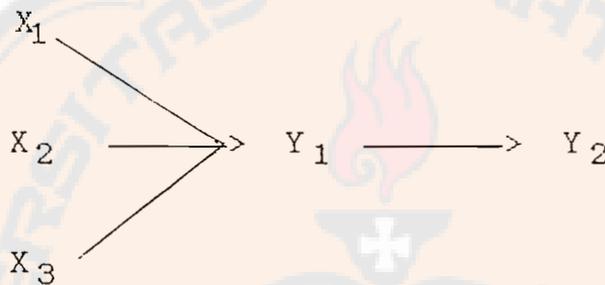
Jika guru didalam mengajar selalu monoton dalam artian guru tidak menggunakan variasi belajar mengajar maka peserta didik dalam menerima materi pelajaran akan lekas boan. Hal ini akan berakibat buruk yaitu konsentrasi belajar siswa menjadi menurun. Sehingga dengan menurunnya prestasi belajar siswa ini maka akan menghambat pencapaian tujuan pengajaran.

Dengan adanya variasi belajar mengajar dalam

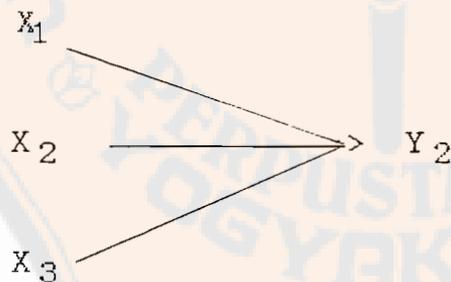
proses belajar mengajar maka akan meningkatkan minat, motivasi, dan perhatian siswa yang selanjutnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Bila perubahan tersebut digambarkan dalam suatu paradigma adalah sebagai berikut:

Hubungan tidak langsung X dengan Y_2



Hubungan langsung X dengan Y_2



Keterangan :

X_1 : Ubahan tentang penguasaan variasi mengajar.

- X_2 : Ubahan tentang penggunaan variasi Media dan Bahan.
- X_3 : Ubahan tentang penguasaan variasi interaksi.
- Y_1 : Ubahan tentang minat, motifasi, dan perhatian.
- Y_2 : Ubahan tentang daya serap belajar.
- > : Menunjukkan hubungan ubahan satu dengan yang lain.

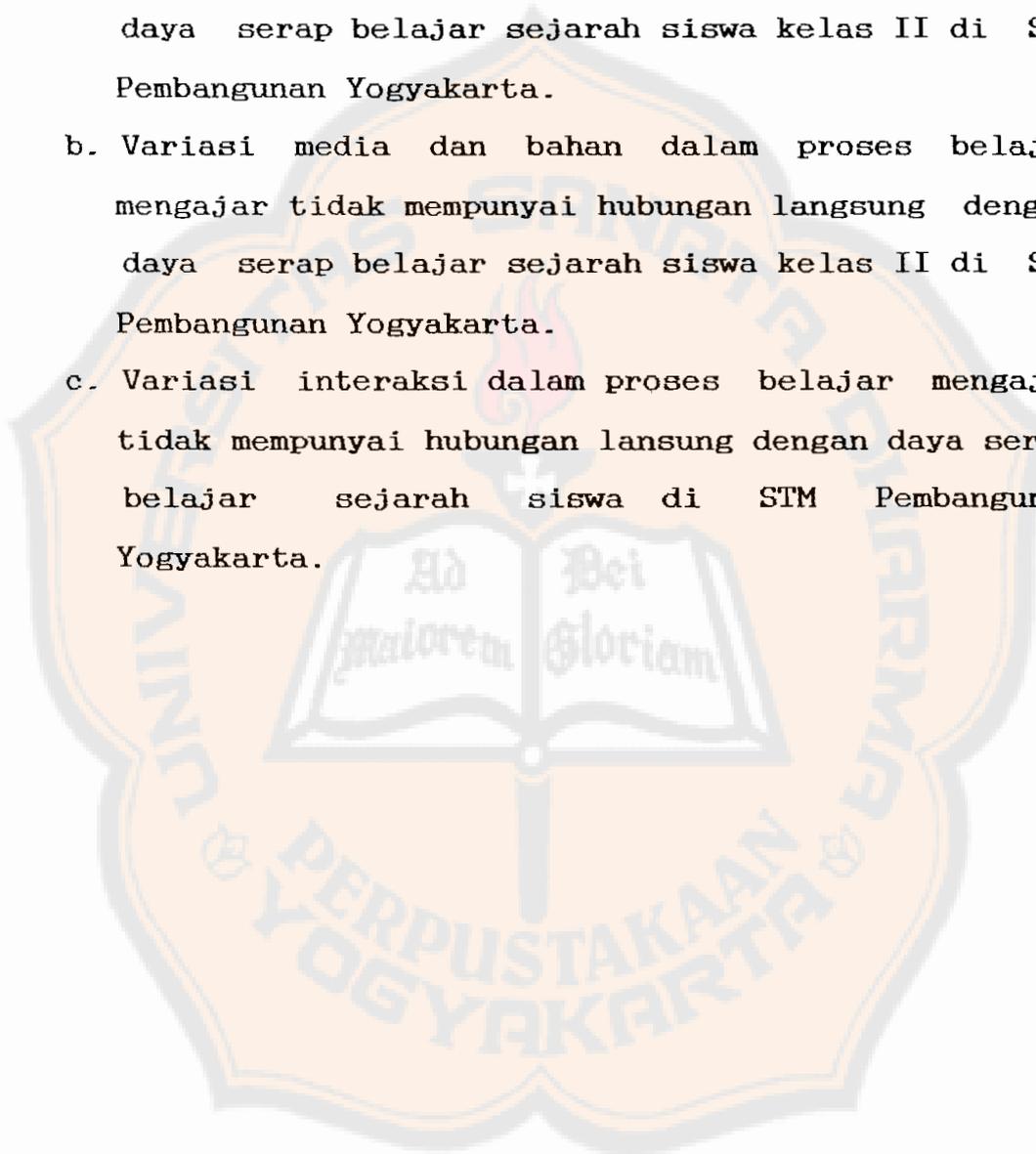
C. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir di atas maka dapat dirumuskan dua macam HIPOTESIS yaitu :

1 Hipotesis Kerja

- a. Variasi gaya mengajar dalam proses belajar mengajar mempunyai hubungan langsung dengan daya serap belajar sejarah siswa kelas II di STM Pembangunan Yogyakarta.
- b. Variasi media dan bahan dalam proses belajar mengajar mempunyai hubungan langsung dengan daya serap belajar sejarah siswa kelas II di STM Pembangunan Yogyakarta.
- c. Variasi interaksi dalam proses belajar mengajar mempunyai hubungan langsung dengan daya serap belajar sejarah siswa kelas II di STM Pembangunan Yogyakarta.

2. Sedangkan sebagai hipotesis nol sebagai berikut :
- a. Variasi gaya mengajar dalam proses belajar mengajar tidak mempunyai hubungan langsung dengan daya serap belajar sejarah siswa kelas II di STM Pembangunan Yogyakarta.
 - b. Variasi media dan bahan dalam proses belajar mengajar tidak mempunyai hubungan langsung dengan daya serap belajar sejarah siswa kelas II di STM Pembangunan Yogyakarta.
 - c. Variasi interaksi dalam proses belajar mengajar tidak mempunyai hubungan langsung dengan daya serap belajar sejarah siswa di STM Pembangunan Yogyakarta.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III METODOLOGI

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pada penelitian ini sebagai populasi adalah siswa di STM Pembangunan Yogyakarta, yang terdiri delapan (8) jurusan yang dibagi menjadi empat (4) kelas yaitu :

K E L A S	I	II	III	IV
Bangunan Gedung : A B	31 32	32	37	28
Bangunan Air	32	32	33	19
Elektronika Komunikasi : A B	32	32 32	36	36
I listrik	32	34	33	31
Kimia Industri : A B	31 31	31 30	34 36	31 31
Mesin Konstruksi : A B	31 32	32 30	33 36	34 34
Otomotif	32	32	34	34
Geologi Tambang : A B	32 31	30 29	34 35	33 32
J U M L A H	379	376	415	374

Jadi jumlah keseluruhan dari siswa di STM Pembanguann Yogyakarta adalah :

Kelas I : 379 Siswa.

Kelas II : 376 Siswa.

Kelas III : 415 Siswa.

Kelas IV : 374 Siswa.

Jumlah : 1544 Siswa. +

2. Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa kelas II (dua) , di STM Pembangunan Yogyakarta. Sampel yang diambil kelas II (dua) karena siswa kelas satu baru masuk, dalam hal ini siswa tersebut masih berada pada penyesuaian dari SLTP ke tingkat yang lebih tinggi yaitu ke STM. Sedangkan untuk kelas tiga siswa - siswanya menyiapkan diri untuk menghadapi ujian, apabila siswa dijadikan sampel maka kurang bisa objektif, sehingga siswa kelas II (dua) dianggap lebih mewakili karena kurang ada faktor yang mengganggu keobjektifannya.

Adapun teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan Purposive Random Sampling. Purposive artinya bertujuan, sehingga cara didasarkan atas adanya tujuan tertentu yaitu diambil kelas dua saja agar data lebih valid dan sampel dapat representatif.

Kelas	BA	BB	EKA	LI	KA	NA	OT	GT	JUMLAH
II	32 orang	32 orang	32 orang	34 orang	31 orang	32 orang	32 orang	30 orang	255 orang

B. Pengumpulan Data

1). Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk variabel bebas berupa observasi langsung yaitu dengan meneliti dan melihat secara langsung pada saat guru melaksanakan proses belajar mengajar. Observasi dilakukan 2 (dua) kali setiap kelas, jadi seluruh observasi yang dilakukan ada 16 kali.

Sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu berupa nilai post tes ulangan sejarah yang dilakukan dua kali tes untuk setiap kelas jadi jumlah post tes seluruhnya ada 16 kali. Untuk pelaksanaan post tes dilakukan setelah pelajaran selesai, sedangkan soalnya sesuai dengan item post tes dari Satuan Pelajaran atau SP .

2). Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini , pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi. Observasi pengumpulan data dilakukan selama 2 (dua) bulan . Proses pengumpulan data untuk variabel bebasnya berupa observasi langsung yang dilaksanakan pada saat guru melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM). Dalam hal ini peneliti duduk dibelakang sambil mengisikan check list observasi apakah cara - cara guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan instrumen observasi penelitian yang dibuat . Adapun

cara pengisian jawaban yaitu dengan membubuhkan tanda (V) pada kolom yang telah disediakan dengan ketentuan jawaban : Selalu, Sering, Kadang - kadang, dan tidak pernah. Jawaban yang diperoleh kemudian diberi skor, secara berturut - turut skornya adalah 4, 3, 2, dan 1. Jika jawabannya selalu maka diberi skor 4, jika jawabannya sering maka diberi skor 3, jika jawabannya kadang - kadang maka diberi skor 2, dan jika jawabannya tidak pernah maka diberi skor 1.

Observasi ini dilakukan 2 (dua) kali untuk setiap kelas, jadi seluruhnya observasi dilakukan sebanyak 16 kali. Hasil dari pengumpulan data untuk variabel bebasnya kemudian dirata - rata digunakan sebagai nilai rata - rata X, Cara rata - rata X yaitu dengan cara : Masing - masing hasil dari dari observasi I dan Observasi II tentang kegiatan guru dalam proses belajar mengajar dijumlahkan, kemudian jumlah tersebut di bagi 2 (dua). Dibagi dua karena observasi dilakukan dua kali untuk setiap kelas. Hasil dari pembagian ini digunakan sebagai nilai rata - rata X.

Proses pengumpulan data untuk variabel terikatnya yaitu dilakukan Post Test, Hasil dari post test ini digunakan sebagai nilai rata rata Y. Adapun pelaksanaan post test dilaksanakan setelah pelajaran selesai, item post testnya disesuaikan dengan Satuan Pelajaran atau SP. Post test dilakukan dua kali untuk

setiap kelas, jadi post test seluruhnya ada 16 kali.

Cara memperoleh nilai rata - rata Y yaitu dengan cara observasi dari post test I ditambahkan observasi post test II, kemudian dari jumlah kedua post test tersebut dibagi 2 (dua), hasilnya dijumlahkan kemudian dibagi N atau jumlah siswa. Lihat lampiran I - XI). Sehingga hasil dari pembagiannya sebagai nilai rata - rata Y.

C. Objek Penelitian

Sebagai objek penelitian atau variabel bebasnya adalah:

- Variabel 1 : variasi gaya mengajar.
- Variabel 2 : variasi media dan bahan.
- Variabel 3 : variasi interaksi.

Untuk variabel terikatnya adalah prestasi belajar.

D. Pengolahan dan Analisa Data

1). Editing

Editing merupakan suatu kegiatan meneliti kembali instrumen observasi yang sudah terkumpul, dengan tujuan untuk kelengkapan dan kesempurnaan data. Adapun yang diteliti dalam editing ini adalah :

- a. Kelengkapan data.
- b. Keterbacaan tulisan dalam kuesioner.
- c. Kejelasan makna jawaban .

- d. Keajegan, kesesuaian jawaban satu sama lain.
- e. Relevansi jawaban.
- f. Keseragaman kesatuan data.

Apabila didalam editing terdapat kelemahan - kelemahan maka harus di cek kembali, sehingga tujuan dari editing dapat tercapai.

2). Skoring

Skoring disini yaitu memberi skor pada kriteria jawaban pada setiap item. Hal ini di maksudkan untuk mempermudah mengolah data. Kriteria jawaban ada 4 (empat) Yaitu Untuk pertanyaan dengan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Secara berturut-turut diberi skor 4,3,2 dan 1.

3). Tabulasi

Tabulasi adalah memasukkan data pada tabel, yang digunakan untuk kepentingan analisis dan mendiskripsikan hasil dari penelitian.

Tabel dibuat sesuai dengan urutan variabel yang akan dianalisa, dalam hal ini adalah : Tabel I : perhitungan hubungan variasi gaya mengajar dengan prestasi belajar, Tabel II : Perhitungan Hubungan variasi media dan bahan dengan prestasi belajar, dan Tabel III : Perhitungan hubungan variasi interaksi dengan prestasi belajar. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel yang tertera dibawah ini .

Tabel I : Tabel Persiapan Perhitungan Hubungan Langsung Variasi Gaya Mengajar dengan Daya Serap Belajar Sejarah Siswa.

NO.	x	y	x ²	y ²	x . y
1.	39,5	7	1560,25	49	276,5
2.	37,5	7	1406,25	49	262,5
3.	28	7	1444	49	266
4.	39,5	7	1560,25	49	276,5
5.	39	7	1521	49	273
6.	38,5	8	1482,25	64	308
7.	38	8	1444	64	304
8.	39	8	1521	64	312
	$\Sigma x=309$	$\Sigma y=59$	$\Sigma x^2 = 11939$	$\Sigma y^2=437$	$\Sigma xy=2278, 5$

Tabel II. Tabel Persiapan Perhitungan Hubungan Langsung Variasi Media dan Bahan dengan Daya Serap Belajar Sejarah Siswa.

NO.	x	y	x^2	y^2	x . y
1.	23	7	529	49	161
2.	23	7	529	49	161
3.	22,5	7	506,25	49	157,5
4.	22,5	7	506,25	49	157,5
5.	23	7	529	49	161
6.	22,5	8	506,25	64	180
7.	23	8	529	64	184
8.	23,5	8	552,25	64	188
	$\Sigma x=183$	$\Sigma y=59$	$\Sigma x^2=4187$	$\Sigma y^2=437$	$\Sigma xy=1350$

Tabel III. Tabel Persiapan Perhitungan Hubungan Langsung Variasi Interaksi dengan Daya Serap Belajar Sejarah Siswa.

NO.	x	y	x^2	y^2	x . y
1.	38	7	1444	49	266
2.	37	7	1369	49	256
3.	38	7	1444	49	266
4.	38	7	1444	49	266
5.	36	7	1296	49	252
6.	38,5	8	1482,25	64	308
7.	37,5	8	1406,25	64	308
8.	38	8	1444	64	304
	$\Sigma x=301$	$\Sigma y=59$	$\Sigma x^2=11329,50$	$\Sigma y^2=437$	$\Sigma xy= 2218$

4). Analisis Data

Setelah data terkumpul lalu dianalisis untuk mengetahui apakah variasi belajar mengajar mempunyai hubungan langsung dengan daya serap belajar sejarah siswa atau tidak. Analisa memakai Teknik Product Moment.

a. Hubungan langsung variasi gaya mengajar dengan daya serap belajar sejarah siswa.

Dengan Data Sebagai Berikut : (Lihat Tabel I).

$$\Sigma x = 309$$

$$\Sigma y = 59$$

$$\Sigma x^2 = 11939$$

$$\Sigma y^2 = 437$$

$$\Sigma xy = 2278,5$$

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{ N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2 \} \{ N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2 \}}}$$

$$= \frac{8 \cdot 2278,5 - (309)(59)}{\sqrt{\{ 8 \cdot 11939 - (309)^2 \} \{ 8 \cdot 437 - (59)^2 \}}}$$

$$= \frac{18228 - 18231}{\sqrt{(95512 - 95481)(3496 - 3481)}}$$

$$= \frac{-3}{\sqrt{(31)(15)}}$$

$$= \frac{-3}{\sqrt{465}} = \frac{-3}{21,56385865} = \frac{-3}{21,564}$$

$$= -0,139120755$$

$$= -0,139$$

b. Hubungan langsung variasi media dan bahan dengan daya serap belajar sejarah siswa.

Dengan Data Sebagai Berikut : (Lihat Tabel II).

$$\Sigma x = 183$$

$$\Sigma y = 59$$

$$\Sigma x^2 = 4187$$

$$\Sigma y^2 = 437$$

$$\Sigma xy = 1350$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x) (\Sigma y)}{\sqrt{\{ (N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2) \} \{ N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2 \}}} \\
 &= \frac{8.1350 - (183) (59)}{\sqrt{\{ 8.4187 - (183)^2 \} \{ 8.437 - (59)^2 \}}} \\
 &= \frac{10800 - 10797}{\sqrt{\{ 33496 - 33489 \} \{ 3496 - 3481 \}}} \\
 &= \frac{3}{\sqrt{\{ 7 \} \{ 15 \}}} = \frac{3}{\sqrt{105}} \\
 &= \frac{3}{10,24695077} = \frac{3}{10,247} = \\
 &= 0, 292768615 \\
 &= 0, 293
 \end{aligned}$$

c. Hubungan langsung variasi interaksi dengan daya serap belajar sejarah siswa.

Dengan Data Sebagai Berikut : (Lihat Tabel III).

$$\Sigma x = 301$$

$$\Sigma y = 59$$

$$\Sigma x^2 = 11329,50$$

$$\Sigma y^2 = 437$$

$$\Sigma xy = 2218$$

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

$$= \frac{8.2218 - (301)(59)}{\sqrt{(8.11329,50 - (301)^2)(8.437 - (59)^2)}}$$

$$= \frac{17744 - 17759}{\sqrt{(92750 - 92720)(2496 - 3481)}}$$

$$= \frac{-15}{\sqrt{(35)(15)}} = \frac{-15}{\sqrt{525}}$$

$$= \frac{-15}{22,9187847} = \frac{-15}{22,919}$$

$$= -0,654478816 = -0,654$$

$$= -0,654$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Variasi Gaya Mengajar

Dalam penelitian ini variasi gaya mengajar digunakan dengan baik oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dikatakan baik dengan tolak ukur bahwaguru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan variasi dalam suara, gerak anggota badan, kontak pandang, dan posisi. Misalnya : dalam menerangkan materi pelajaran tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945, guru tersebut menggunakan variasi suara yaitu guru menekankan suaranya pada hal - hal yang penting dan selalu mengatur kecepatan suaranya, dalam artian suaranya tidak terlalu cepat ataupun terlalu pelan.

Guru menggunakan variasi gerak anggota badan, hal ini untuk memperjelas materi pelajaran yang disampaikannya, misalnya dalam menerangkan materi pelajaran tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 guru membantu siswa dengan gerak anggota badan dengan menunjuk letak rengasdengklok pada peta.

Guru menggunakan variasi kontak pandang yaitu pandangan guru tidak tertuju pada satu tempat saja tetapi pandangan guru menyeluruh kesemua kelas, sehingga apabila ada siswa yang ramai maka guru dapat

mengatasinya dengan jalan memperhatikan siswa yang ramai.

Guru menggunakan variasi posisi dalam menerangkan materi pembelajaran yang disampaikan dalam artian posisi guru pada saat menerangkan tidak hanya didepan saja tetapi guru memvariasi posisinya yaitu dari muka ke belakang dan dari sisi kanan ke sisi kiri.

Tetapi setelah dilakukan analisis data mengenai hubungan langsung variasi gaya mengajar dengan daya serap belajar sejarah siswa, menunjukkan bahwa $r_{xy} : - 0,139$, jika dikonsultasikan dengan tabel r pada tingkat kesalahan 5 % maupun 1 % adalah $- 0,139 < 0,707 < 0,874$. Hal ini berarti bahwa untuk tingkat 5 % maupun 1% tidak signifikan, karena r_{xy} lebih kecil dari tabel r , dan pada tingkat 1 % tidak signifikan karena r_{xy} lebih kecil dari tabel r .

Hasil dari penelitian ini ternyata tidak signifikan, sehingga ini berarti bahwa antara variasi gaya mengajar dengan daya serap belajar sejarah siswa kelas II di STM Pembangunan Yogyakarta tidak mempunyai hubungan langsung.

Dengan kata lain hipotesis kerja ditolak dan hipotesis nol diterima, hal ini sesuai dengan kerangka pikir bahwa variasi gaya mengajar tidak mempunyai hubungan langsung dengan daya serap belajar sejarah siswa kelas II di STM Pembangunan Yogyakarta. Tetapi Variasi gaya mengajar mempunyai hubungan langsung pada

minat, motivasi, dan perhatian siswa pada pelajaran. Kemudian dari minat, motivasi, dan perhatian siswa ini akan berpengaruh langsung pada daya serap belajar sejarah.

Jadi dalam hal ini apabila siswa telah mempunyai minat, motivasi, dan perhatian pada pelajaran maka dengan didukung oleh kemampuan guru dalam menguasai variasi belajar mengajar tentunya akan dapat membantu siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang baik .

B. Variasi Media dan Bahan

Dalam penelitian ini ada variasi media dan bahan pada saat guru menyampaikan materi pelajaran. Variasi media dan bahan cukup digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dikatakan cukup digunakan karena selain menggunakan buku - buku sebagai pedoman, papan tulis, dan peta, seperti pada waktu guru memberikan pelajaran tentang peristiwa proklamasi 17 Agustus 1945.

Berdasarkan hasil analisis data mengenai hubungan langsung variasi media dan bahan dengan daya serap belajar sejarah siswa, menunjukkan bahwa $r_{xy} : 0,293$, jika dikonsultasikan dengan tabel r pada tingkat kesalahan 5 % maupun 1 % adalah $0,293 < 0,707 < 0,874$. Hal ini berarti bahwa untuk tingkat 5 % maupun 1% tidak signifikan karena r_{xy} lebih kecil dari tabel r .

Hasil dari penelitian ini ternyata Tidak

signifikan, sehingga ini berarti bahwa antara variasi media dan bahan dengan daya serap belajar sejarah siswa kelas II di STM Pembangunan Yogyakarta tidak mempunyai hubungan langsung.

Dengan kata lain hipotesis kerja ditolak dan hipotesis nol diterima. Hal ini sesuai dengan kerangka pikir bahwa variasi media dan bahan mempunyai hubungan tidak langsung terhadap daya serap belajar sejarah siswa. Tetapi daya serap belajar sejarah akan mempunyai hubungan langsung dengan minat, motivasi, dan perhatian siswa pada suatu materi pelajaran.

Jadi dalam hal ini apabila siswa telah mempunyai minat, motivasi, dan perhatian pada pelajaran maka, dengan didukung oleh kemampuan guru dalam menguasai variasi media dan bahan tentunya akan membantu siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

C. Variasi Interaksi

Dalam penelitian ini ada variasi interaksi didalam guru menyampaikan materi pelajaran, variasi digunakan dengan baik hal ini dengan tolak ukur bahwa : Guru selain mengadakan interaksi dengan siswa, guru juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mendiskusikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Sebagai contoh pada waktu guru menerangkan materi

pelajaran tentang peristiwa proklamasi 17 Agustus 1945, guru memberikan pertanyaan pada salah satu siswa kemudian guru tersebut juga memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk mendiskusikan pertanyaan tersebut, sehingga terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Berdasarkan hasil analisis data mengenai hubungan langsung variasi interaksi dengan daya serap belajar sejarah siswa, menunjukkan bahwa $r_{xy} : -0,654$ jika dikonsultasikan dengan tabel r pada tingkat kesalahan 5 % maupun 1 % adalah $-0,654 < 0,707 < 0,874$. Hal ini berarti bahwa pada tingkat 5 % maupun 1 % adalah tidak signifikan karena r_{xy} lebih kecil dari tabel r, dan pada tingkat 1% tidak signifikan karena r_{xy} lebih kecil dari tabel r.

Hasil dari penelitian ini ternyata tidak signifikan, sehingga ini berarti bahwa antara variasi interaksi dengan daya serap belajar sejarah siswa kelas II di STM Pembangunan Yogyakarta tidak mempunyai hubungan langsung.

Dengan kata lain hipotesis kerja ditolak dan hipotesis nol diterima. Hal ini sesuai dengan kerangka pikir bahwa variasi interaksi tidak mempunyai hubungan langsung dengan daya serap belajar sejarah siswa kelas II di STM Pembangunan Yogyakarta, tetapi daya serap belajar sejarah berhubungan langsung pada minat, motifasi, dan perhatian siswa.

Jadi dalam hal ini apabila siswa telah mempunyai minat, motivasi, dan perhatian pada pelajaran maka dengan didukung oleh kemampuan guru dalam menguasai variasi interaksi tentunya akan membantu siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hubungan Langsung Variasi Gaya Mengajar dengan Daya Serap Belajar Sejarah Siswa

Variasi gaya mengajar yang meliputi variasi suara, variasi gerak anggota badan, variasi kontak pandang, dan variasi posisi. Variasi suara meliputi : intonansi, nada, volume, dan penekanan suara. Variasi gerak meliputi : mimik, gerak kepala, dan anggota badan. Sedangkan variasi posisi meliputi : posisi guru dalam mengajar di : depan - belakang, kanan - kiri, dan variasi duduk - berdiri.

Dengan menggunakan variasi gaya mengajar maka seorang siswa akan mempunyai suatu minat, motivasi, dan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa akan lebih berkonsentrasi dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru dan pada akhirnya siswa dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik (Winkel, 1987 : 23). Seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting artinya bagi berlangsungnya suatu proses belajar mengajar, melihat hal ini maka guru haruslah berusaha untuk dapat menyampaikan materi pelajaran mudah diterima oleh siswa.

Dari hasil analisis data variasi gaya mengajar ternyata r_{xy} : -0,139, dikonsultasikan dengan tabel r pada tingkat kesalahan 5 % maupun 1 % adalah -0,139 < 0,707 < 0,874 , hal ini berarti antara variasi gaya mengajar dengan daya serap belajar sejarah siswa tidak mempunyai hubungan langsung.

Jadi berdasarkan pada hasil analisa data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan langsung antara variasi gaya mengajar dengan daya serap belajar sejarah siswa kelas II di STM Pembangunan Yogyakarta, sehingga hipotesa kerja ditolak dan hipotesa nol diterima.

2. Hubungan Langsung Variasi Media dan Bahan dengan Daya serap Belajar Sejarah Siswa.

Variasi media dan bahan meliputi: variasi pandang, taktik, dan variasi dengar. Didalam variasi media dan bahan ini seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan alat bantu seperti gambar, foto, bagan, silsilah, slide, tabel, televisi/vidio. OHP dan buku - buku yang relevan dengan materi pelajaran, sehingga dengan adanya variasi media dan bahan ini seorang guru dapat membantu siswa dalam menerima pelajaran agar tidak lekas bosan karena jika guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara monoton maka siswa akan lekas bosan.

Ternyata dari hasil analisa data dapat diketahui

bahwa variasi media dan bahan dengan daya serap belajar sejarah siswa itu tidak signifikan, karena jumlah $r_{xy} : 0,293$ dikonsultasikan dengan tabel r pada tingkat kesalahan 5 % maupun 1 % adalah : $0,293 < 0,707 < 0,874$ ini berarti bahwa r_{XY} lebih kecil dari tabel r , sehingga antara variasi media dan bahan tidak mempunyai hubungan langsung.

Jadi berdasarkan dari hasil analisa data tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan langsung antara variasi media dan bahan dengan daya serap belajar sejarah siswa kelas II di STM Pembangunan Yogyakarta, sehingga hipotesa kerja ditolak dan hipotesa nol diterima.

3. Hubungan Langsung Variasi Interaksi dengan daya serap Belajar Sejarah Siswa.

Variasi interaksi meliputi : variasi guru dalam menyampaikan pelajaran dengan berbagai arah, yaitu interaksi antara Guru - Siswa, Guru - Siswa - Guru, dan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Untuk Interaksi Guru - Siswa dikenal dengan interaksi satu arah, dan untuk interaksi antara Guru - Siswa - Guru dikenal dengan **Feedback** karena siswa memberikan balikan terhadap apa yang diberikan oleh guru, dan dalam hal ini siswa ikut aktif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Dari hasil analisa data ternyata tidak signifikan, karena jumlah $r_{xy} : -0,654$, kemudian di konsultasikan dengan tabel r pada tingkat kesalahan 5 % maupun 1 % adalah $-0,654 < 0,707 < 0,874$, hal ini berarti bahwa r_{XY} lebih kecil dari tabel r , sehingga antara variasi interaksi dengan daya serap belajar sejarah siswa tidak mempunyai hubungan langsung.

Jadi dari hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan langsung antara variasi interaksi dengan daya serap belajar sejarah siswa kelas II di STM Pembangunan Yogyakarta, sehingga hipotesa kerja ditolak dan hipotesa nol diterima.

B. Pembahasan.

1. Variasi Gaya mengajar.

Didalam proses belajar mengajar seorang guru sangat berperan dalam tercapainya proses belajar yang baik sehingga seorang guru dituntut untuk dapat menguasai variasi gaya mengajar, karena dengan dikuasainya variasi gaya mengajar ini tentunya akan lebih menarik, memotivasi, dan konsentrasi perhatian siswa, sehingga pelajaran berhasil.

Jika guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik maka siswa dapat mencapai prestasi yang baik pula. Adapun variasi gaya mengajar yang dimaksud disini adalah variasi gerak anggota badan, variasi

kontak pandang, dan variasi posisi.

Dengan dikuasainya variasi gaya mengajar ini maka guru dalam menyampikan materi pelajaran tidak monoton, maka siswa pun didalam menerima pelajaran tidak lekas bosan.

Dari hasil analisa data diketahui ternyata hasil analisa data tersebut tidak signifikan, karena jumlah dari r_{XY} : -0, 139, kemudian dikonsultasikan dengan tabel r pada tingkat kesalahan 5 % maupun 1 % adalah $-0, 139 < 0, 707 < 0, 874$, jadi r_{XY} lebih kecil dari tabel r, dan ini berarti bahwa pada tingkat kesalahan 5 % maupun 1 % tidak signifikan, sehingga antara variasi gaya mengajar dengan daya serap belajar sejarah siswa tidak mempunyai hubungan langsung tetapi variasi gaya mengajar berhubungan langsung pada minat, motivasi, dan perhatian siswa pada suatu pelajaran.

Dengan adanya variasi tersebut siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar itu akan mempunyai suatu minat, motivasi, dan perhatian terhadap pelajaran yang diberikan oleh seorang guru. Penelitian tentang hubungan variasi belajar mengajar dengan daya serap belajar sejarah siswa ini membuktikan bahwa Variasi belajar mengajar berhubungan langsung pada minat, motivasi, dan perhatian siswa pada pelajaran, tetapi Variasi belajar mengajar dari pihak guru sebagai pendidik tidak mempengaruhi daya serap belajar sejarah siswa.

Dengan adanya penelitian ini , dapat diambil kesimpulan bahwa variasi belajar mengajar dengan daya serap belajar siswa tidak mempunyai hubungan langsung, tetapi variasi belajar mengajar tersebut mempunyai hubungan langsung pada minat, motivasi, dan perhatian siswa pada pelajaran. Jadi terbukti bahwa hipotesis kerja ditolak karena telah terbukti bahwa antara variasi belajar mengajar dengan daya serap belajar siswa tidak mempunyai hubungan langsung, dan hipotesis nol diterima karena terbukti bahwa antara variasi belajar mengajar dengan daya serap belajar siswa tidak mempunyai hubungan langsung, tetapi variasi belajar mengajar tersebut mempunyai hubungan langsung pada minat, motivasi, dan perhatian siswa terhadap pelajaran.

Dengan adanya variasi belajar mengajar ini membuat siswa dalam menerima materi pelajaran tidak lekas bosan. Jika siswa tidak lekas merasa bosan maka siswa dalam belajar akan termotivasi sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

2. Variasi Media dan Bahan.

Variasi media dan bahan sangat perlu dikuasai oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran, karena variasi media dan bahan ini dapat membantu siswa dalam menerima pelajaran.

Dari hasil analisa diketahui ternyata hasil dari r_{XY} 0,293, kemudian dikonsultasikan dengan tabel r pada tingkat kesalahan 5 % maupun 1 % adalah $0,293 < 0,707 < 0,874$. jadi r_{XY} lebih kecil dari tabel r, dan ini berarti bahwa baik pada tingkat 5 % maupun 1 % tidak signifikan, sehingga antara variasi media dan bahan tidak mempunyai mempunyai hubungan langsung dengan daya serap belajar sejarah siswa tetapi variasi media dan bahan berpengaruh langsung pada minat, motivasi, dan perhatian siswa pada pelajaran.

Dengan variasi tersebut siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar itu akan mempunyai suatu minat, motivasi, dan perhatian terhadap pelajaran yang diberikan oleh seorang guru. Karena variasi belajar mengajar tidak mempunyai hubungan langsung pada daya serap belajar siswa, tetapi variasi belajar mengajar tersebut berhubungan langsung dengan minat, motivasi, dan perhatian siswa pada pelajaran.

Dengan adanya penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa variasi belajar mengajar dengan daya serap belajar siswa tidak mempunyai hubungan langsung, tetapi variasi belajar mengajar tersebut mempunyai hubungan langsung pada minat, motivasi, dan perhatian siswa terhadap pelajaran. Jadi terbukti bahwa ternyata hipotesis kerja itu ditolak dan hipotesis nol diterima. Hipotesis kerja ditolak karena terbukti antara variasi belajar mengajar dengan daya serap belajar

siswa tidak mempunyai hubungan langsung dan hipotesis nol diterima karena terbukti bahwa antara variasi belajar mengajar dengan prestasi belajar siswa tidak mempunyai hubungan langsung, tetapi variasi belajar mengajar mempunyai hubungan langsung pada minat, motivasi, dan perhatian siswa terhadap pelajaran.

Apabila siswa telah diketahui bahwa telah mempunyai minat pada pelajaran yang disampaikan oleh guru maka dengan didukung dengan kemampuan guru dalam menguasai variasi belajar mengajar, tentunya ini akan lebih membantu siswa dalam memperoleh prestasi belajar yang baik karena dengan adanya variasi belajar mengajar membuat siswa dalam menerima materi pelajaran tidak lekas bosan, sehingga karena siswa dalam menerima materi pelajaran tidak lekas mengalami rasa bosan maka siswa dalam akan termotivasi sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

3). Variasi Interaksi.

Variasi interaksi yang meliputi interaksi guru - siswa, guru - siswa - guru, guru - siswa dan siswa dengan siswa (lihat diagram variasi interaksi belajar mengajar pada halaman : 25), perlu dikuasai oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran, karena dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa ini akan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar berlangsung dengan baik.

Dari hasil analisa data variasi interaksi ternyata jumlah r_{XY} : -0,654 kemudian dikonsultasikan dengan tabel r pada tingkat kesahan 5 % maupun 1 % adalah tidak signifikan karena r_{XY} lebih kecil dari tabel r, sehingga ini berarti bahwa antara variasi interaksi dengan daya serap belajar siswa tidak mempunyai hubungan langsung, tetapi Variasi interaksi akan berpengaruh langsung pada minat, motivasi, dan perhatian siswa pada pelajaran.

Dengan adanya penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa variasi belajar mengajar dengan daya serap belajar siswa tidak mempunyai hubungan langsung, tetapi variasi belajar mengajar tersebut mempunyai hubungan langsung pada minat, motivasi, dan perhatian siswa pada pelajaran. Jadi terbukti bahwa hipotesis kerja ditolak karena telah terbukti antara variasi belajar mengajar dengan daya serap belajar siswa tidak mempunyai hubungan langsung, dan hipotesis nol diterima karena terbukti bahwa antara variasi belajar mengajar dengan daya serap belajar siswa tidak mempunyai hubungan langsung tetapi variasi belajar mengajar tersebut mempunyai hubungan langsung pada minat, motivasi, dan perhatian siswa pada pelajaran. Dengan adanya variasi belajar mengajar yang diberikan oleh seorang guru membuat para siswa termotivasi untuk belajar sehingga mempermudah para siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.

C. Saran.

Saran pertama kami tujukan kepada pihak sekolahan, agar kepala sekolah memberikan bekal kepada guru - guru yang akan mengajar disekolahnya yaitu berupa pengetahuan tentang variasi belajar mengajar , sehingga bagi guru - guru yang belum mengetahui tentang variasi belajar mengajar yang ada maka diharapkan ia dapat mengembangkan variasi belajar mengajar yang ada dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan bagi guru - guru yang sudah mengetahui variasi belajar mengajar yang ada maka diharapkan akan lebih dapat membuat siswa untuk mempunyai motivasi dalam belajar , mempunyai minat dalam belajar, dan mempunyai perhatian terhadap materi pelajaran yang disampaikannya, sehingga ini akan membantu siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.

Saran kedua, bagi para guru terlebih calon guru sebaiknya mengetahui dan menguasai variasi belajar mengajar, karena apabila guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan monoton maka siswa akan lekas bosan, tetapi bila guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan variasi belajar mengajar maka siswapun tidak lekas bosan dalam menerima pelajaran, sehingga ini akan berakibat pada

pencapaian prestasi belajar yang baik oleh siswa. Walaupun ternyata pada hasil analisa data penelitian ternyata tidak signifikan yang berarti antara variasi belajar mengajar dengan prestasi belajar siswa tidak mempunyai hubungan, karena hal ini disebabkan adanya kekeliruan peneliti dalam pengumpulan data.

Saran ketiga, bagi para mahasiswa yang dipersiapkan untuk menjadi guru, maka semestinya mengetahui berbagai variasi belajar mengajar yang ada sehingga apabila mahasiswa telah mengetahuinya, apabila nanti terjun langsung ke dunia pendidikan yaitu sebagai pendidik maka ia dapat lebih menarik perhatian siswa pada materi pelajaran yang disampaikannya. Tentunya hal ini akan membantu siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi,
1975 *Ilmu - ilmu Jiwa Umum.* Sala.
- Am. Sardiman,
1706 *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar.* Jakarta
: CV. Gramedia.
- 1989 *Interaksi dan Motifasi Belajar.* Jakarta : CV.
Rajawali.
- Anton Mulyono,
1990 *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Balai Pustaka.
- Balkiah, S,
1988 *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Surabaya : CV.
Anugerah .
- BMPTSI,
1989 *Ensiklopedi Nasional Indonesia.* Jakarta : PT.
Cipta Adipustaka.
- 1992 *Himpunan Perundang-Undangan tentang Pendidikan
Tinggi di Indonesia.* Republik Indonesia.
- Buchori,
1980 *Teknik-Teknik Evaluasi dalam Pendidikan.*
Bandung : Jemmars.

Chauhan, SS,

1979 *Innovasion in Teaching Learning Procces* . New
Delhi : Vikas Publising House. PVT. Ltd.

Davidoff,

1988 *Psikologi suatu Penghantar*. Jakarta : Erlangga.
Dahar,Willis,

1989 *Teori-Teori Belajar*. Jakarta : Erlangga.

Dimyati, M,

1989 *Pengajaran Ilmu-Ilmu Sosial di Sekolah : Bagian
Integral Sistem Ilmu Pengetahuan*. Jakarta :
DEPDIBUD DIREKTORAT JENDRAL PENDIDIKAN
TINGGI. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan
Tenaga Kependidikan.

Hadari Nawawi,

1990 *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta :
Universitas Gajah Mada.

JBM. Mudjihardjo,

1991 *Prosedur Perencanaan Pengajaran*. Yogyakarta :
SPPS Seri XVI, IKIP Sanata Dharma.

Lindgten, HO.

1976 *Educational Psychology in The Classroom*. New
York.

Mudjito,

1986 *Guru yang Efektif*. Jakarta : CV. Rajawali.

Mardalis

1990 *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*.
Jakarta : Bumi Aksara.

Muhibbinesyah,

1995 *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru.*
Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana,

1989 *Penelitian dan Penilaian Pendidikan.* Bandung :
Sinar Baru.

-

1992 *Penilaian Hasil PBM.* Bandung : Remaja
Rosdakarya.

Ngalim Purwanto,

1987 *Psikologi Pendidikan.* Bandung : Remaja Karya.

Padi, A.A.,

1991 *Jenis-jenis Media yang Sesuai untuk Pengajaran
Sejarah.* Yogyakarta : SPPS Seri XVII IKIP Sanata
Dharma.

Rochman Notowidjaya,

1985 *Psikologi Pendidikan.* Jakarta : CV. Rajawali.

Saleh Muntasir,

1985 *Pengajaran Terprogram.* Jakarta : CV. Rajawali.

Sumadi Suryabrata,

1984 *Psikologi Pendidikan.* Jakarta : CV. Rajawali.

Sugeng Pranoto,

1981 *Motivasi dalam PBM.* Jakarta : Penataran Tahap II
Proyek Pengembangan Pendidikan Guru. DEPDIBUD.

Simanjuntak,

1983 *Proses Belajar Mengajar.* Bandung : Transita.

Sutrisno Hadi,

1986 *Metodologi Research*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

Soekartawi,

1989 *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jilid 6. Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka.

-
1991 *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jilid 6. Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka.

-
1995 *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*. Jakarta : PT. Dunia Pustaka.

Sunaryo,

1989 *Strategi Belajar Mengajar dalam Pengajaran IPS*. Jakarta : DEPDIBUD. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Suharsimi Arikunto,

1988 *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta : PT. Bina Aksara.

-
1990 *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Tabrani Rusyam,

1989 *Pendekatan dalam PBM*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

WJS. Poerwadarminta,

1979 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Winarno Surakhmad,

1973 *Dasar dan Teknik Interaksi Mengajar dan Belajar*. Bandung : Transita.

-

1980 *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung : Jammars.

-

1982 *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*. Bandung : Transita.

Winkel, WS.,

1987 *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia.

Widja,

1988 *Pengantar Ilmu Sejarah : Dalam Prespektif Pendidikan*. Semarang : Satya Wacana.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



L A M P I R A N

Lampiran II : Data Variasi Media dan Bahan.

NO.	KELAS	NO. ITEM						JLH	RATA -RATA (x)
		1	2	3	4	5	6		
1.	II BG : Obs I	4	4	3	4	4	4	23	$\frac{23+23}{2} = 23$
	II	4	3	4	4	4	4	23	2
2.	II BA : Obs I	4	3	4	4	3	4	23	$\frac{23+23}{2} = 23$
	II	4	3	4	4	3	4	23	2
3.	II FK : obs I	4	3	4	4	4	4	23	$\frac{23+22}{2} = 22,5$
	II	3	3	4	4	4	4	22	2
4.	II LI : Obs I	4	3	4	4	4	4	23	$\frac{23+22}{2} = 22,5$
	II	4	3	3	4	4	3	22	2
5.	II KIMIA : Obs I	4	3	4	4	4	4	23	$\frac{23+23}{2} = 23$
	Obs II	4	3	4	3	4	4	23	2
6.	II Mesin : Obs I	4	3	4	4	4	4	23	$\frac{23+22}{2} = 22,5$
	Obs II	4	3	4	4	4	3	22	2
7.	II OT : Obs I	4	4	4	4	4	4	24	$\frac{24+23}{2} = 23,5$
	Obs II	4	4	4	4	4	4	24	2
8.	II BT : Obs I	4	3	4	2	4	4	23	$\frac{23+24}{2} = 23,5$
	Obs II	4	4	4	4	4	4	24	2



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran IV : Prestasi Belajar Kelas II Bangunan Gedung.

No	N A M A	N I L A I OBSERVASI		RATA- RATA (Y)
		1	2	
1.	AGUS SUPRIYANTO	6	6	6
2.	ART WIBOWO	7	7	7
3.	BAMBANG P.	7	7	7
4.	BEJO TRIWULAN	8	8	8
5.	DEDDY B.	7	7	7
6.	DENNY W.	7	7	7
7.	EKO BUDIANTO	8	8	8
8.	EKO SULISTYO	8	8	8
9.	ENDI RIZKJAWAN	7	7	7
10.	GEMA HARIS	7	7	7
11.	HERY WIDYA S.	7	7	7
12.	KHOLID ZAKARIA	7	7	7
13.	MARYONO	7	7	7
14.	MUH. NURCHOLIS	7	7	7
15.	PUJI WINTOLO	8	8	8
16.	PURWADI	6	6	6
17.	PURWANTI	7	7	7
18.	RASO WIDODO	8	8	8
19.	ROCHMAT	6	6	6
20.	ROSYIDI	7	7	7
21.	SAKBAN N.	8	8	8
22.	SASMITO	7	6	6,5
23.	SONNY P.	7	7	7
24.	SRI WAHYUNING S.	7	7	7
25.	SAKIMAN	6	7	6,5
26.	SUNARTI	7	7	7
27.	SUSILO	6	7	6,5
28.	TAUFIK ISMAIL.	7	7	7
29.	WAWAN B.	7	7	7
30.	WIDYA A.	8	8	8
31.	YULIANTO	7	6	6,5
32.	YUSUF S.	8	8	8
$\Sigma Y = 226$				

$$= \frac{\Sigma Y}{N} = \frac{226}{32} = 7,06$$

- Rata-rata nilai kelas = 7,06

= 7

Lampiran V : Prestasi Belajar Kelas II Bangunan Air.

No.	N A M A	N I L A I OBSERVASI		RATA- RATA (Y)
		1	2	
1.	FITRIASARI	8	8	8
2.	ANDRI	7	7	7
3.	ANTON	6	6	6
4.	BANDI	7	7	7
5.	BUDI	7	7	7
6.	DWI ATM.	6	6	6
7.	ENDRI	7	7	7
8.	CAHYO	6	6	6
9.	GIYATNO	7	7	7
10.	HADI P.	6	6	6
11.	HANDOKO	7	7	7
12.	HARINI	7	7	7
13.	HERY.	7	7	7
14.	KUS INDRAT.	8	8	8
15.	KUS SETI	6	6	6
16.	MARJOKO	7	7	7
17.	MEZZY	7	7	7
18.	NUNUNG	6	7	6,5
19.	NYUARTO	8	8	8
20.	PRASETYO	7	6	6,5
21.	RAHMAT B.	7	7	7
22.	RAHMAT N.	7	7	7
23.	RIDWAN	7	8	7,5
24.	RIYANTOKO	7	7	7
25.	PRILIANDARU	8	8	8
26.	SARJIAN TO	7	7	7
27.	SUSANTO.	8	7	7,5
28.	SUSILO	7	6	6,5
29.	TRI B.	7	7	7
30.	WAHYU E.	8	8	8
31.	YUNARTO	7	7	7
32.	SUMARYANTO	7	8	7,5
		$\Sigma Y = 224$		

$$= \frac{\Sigma Y}{N} = \frac{224}{32} = 7,0$$

= Rata-rata Nilai kelas = 7,0

= 7

Lampiran VI : Prestasi Belajar Kelas II Elektronika

No.	N A M A	N I L A I OBSERVASI		RATA- RATA (Y)
		1	2	
1.	AGUS	6	6	6
2.	ARIF	6	6	6
3.	ARWAN	7	7	7
4.	ASIH	7	7	7
5.	BAYU	7	6	6,5
6.	RUDI	7	7	7
7.	DEDY	8	8	8
8.	EKO	6	8	7
9.	MUNTARI	7	7	7
10.	HENRI	7	7	7
11.	HERI	8	7	7,5
12.	JOKO	7	6	6,5
13.	MUJIYANTO	8	8	8
14.	NOOR	7	7	7
15.	PUJI	7	8	7,5
16.	PURWADI	7	7	7
17.	PURWANTO	7	7	7
18.	RACHMAT	7	7	7
19.	ROBI	6	7	6,5
20.	RUDI	7	7	7
21.	SRI	6	6	6
22.	SUHARYANTO	7	7	7
23.	SUMARYANTO	6	6	6
24.	THEJO	7	7	7
25.	SARIJEM	7	7	7
26.	TUJONO	8	7	7,5
27.	URBANUS	8	8	8
28.	WAHYU	9	8	8,5
29.	WARSITA	7	7	7
30.	WITONO	7	8	7,5
31.	WIWOHO	6	7	6,5
32.	YENI S.	7	7	7
$\Sigma Y = 225$				

$$= \frac{\Sigma Y}{N} = \frac{225}{32} = 7,03$$

= Rata-rata nilai kelas = 7.03

= 7

Lampiran VII : Prestasi Belajar Kelas II Listrik

No.	N A M A	N I L A I OBSERVASI		RATA- RATA (Y)
		1	2	
1.	AGUS	8	8	8
2.	AJI	7	7	7
3.	ALFRED	7	6	6,5
4.	ANDY	7	7	7
5.	RAYU	7	6	6,5
6.	RUDI	7	7	7
7.	DANANG	7	8	7,5
8.	DANT	6	8	7
9.	DJAROT	8	8	8
10.	CARNEGIE	8	8	8
11.	FANANT	7	7	7
12.	HARJONO	8	8	8
13.	HERNAWAN	8	8	8
14.	TRHAM	6	6	6
15.	ISA	7	7	7
16.	SURANDI	7	7	7
17.	YUSUF	6	8	7
18.	PRIYO	6	8	7
19.	SAPTO	6	6	6
20.	SATRIA	7	7	7
21.	SIGIT	7	8	7,5
22.	SUKAMTO	8	8	8
23.	SUMARDI	6	6	6
24.	SUROYO	6	6	6
25.	SUSILO	7	6	6,5
26.	TRIS	7	7	7
27.	TRIYONO	8	7	7,5
28.	WAHYU	9	8	8,5
29.	WAKIT	7	7	7
30.	WALUYO	7	6	6,5
31.	WAWAN	6	6	6
32.	WINARTO	7	6	6,5
33.	CECEP	7	7	7
34.	MUHAMMAD	7	8	7
		$\Sigma Y = 240$		

$$= \frac{\Sigma Y}{N} = \frac{240}{34} = 7,06$$

= Rata-rata nilai kelas = 7,06

= 7

Lampiran VIII : Prestasi Belajar Kelas II Kimia

No.	N A M A	N I L A I OBSERVASI		RATA- RATA (Y)
		1	2	
1.	AGNES	7	7	7
2.	ARTYAWATI	7	7	7
3.	BAGUS G.	7	7	7
4.	DALMIYATI	6	7	6.5
5.	DWI	8	8	8
6.	EDI	8	8	8
7.	FITRI	9	7	8
8.	GUNADI	7	7	7
9.	HADI	7	7	7
10.	IKA NUR	6	7	6.5
11.	ISMANTO	7	7	7
12.	ISTIQOMAH	6	6	6
13.	MARYATUN	7	8	7.5
14.	ZAMZANI	7	7	7
15.	NGADINEM	7	7	7
16.	NTNING	7	6	6.5
17.	RENY	6	6	6
18.	SANTOSA	6	7	6.5
19.	STAMET	7	8	7.5
20.	SULISTYOWATI	7	7	7
21.	SUPRIHATIN	8	8	8
22.	SUROTO	7	7	7
23.	SUWANTO	8	7	7.5
24.	TAUFIK	8	8	8
25.	TRI SUBAKTI	7	7	7
26.	TUR HARY	6	7	6.5
27.	UMI L.	8	8	8
28.	YULI K.	7	8	7.5
29.	YULI ROHMI	7	7	7
30.	YUSHINTA	8	9	8.5
31.	YUDI	8	7	7.5
		$\Sigma Y = 222,5$		

$$= \frac{\Sigma Y}{N} = \frac{222,5}{31} = 7.18$$

- Rata-rata nilai kelas = 7.2

Lampiran IX : Prestasi Belajar Kelas IT Mesin

No.	N A M A	N I L A I OBSERVASI		RATA- RATA (Y)
		1	2	
1.	AMSON	8	8	8
2.	ANTOK	8	8	8
3.	ART S.	8	7	7,5
4.	ARIS SETI	7	8	7,5
5.	ARIS SETY	7	8	7,5
6.	BUDI E.	8	8	8
7.	DARYONO	7	7	7
8.	DWI	8	8	8
9.	EKO N.	8	7	7,5
10.	EKO S.	8	8	8
11.	ERWIN	7	8	7,5
12.	GANI	7	7	7
13.	HENDY	7	8	7,5
14.	HERIYANTO	8	7	7,5
15.	INDARYANTO	8	8	8
16.	ISWANTO	8	7	7,5
17.	KRISNAWAN	8	9	8,5
18.	LANTRIO	8	8	8
19.	NUROCHIM	7	7	7
20.	PARJIJAN	8	7	7,5
21.	PURWANTO	8	7	7,5
22.	ACHMAD	7	7	7
23.	SARWADI	8	8	8
24.	SUBIYANTO	8	8	8
25.	SUHARNO	7	7	7
26.	SUPARJONO	8	8	8
27.	TRI H.	8	8	8
28.	TRİYONO	7	7	7
29.	MARYANTO	7	8	7,5
30.	MAWAN	8	8	8
31.	YULI P.	8	8	8
32.	SAFANGAT	7	8	7,5
		Σ Y = 245		

$$\bar{Y} = \frac{\Sigma Y}{N} = \frac{245}{32} = 7,65$$

= Rata-rata nilai kelas = 7,65

= 8

Lampiran X : Prestasi Belajar kelas II Otomotif

No.	N A M A	N I L A I OBSERVASI		RATA- RATA (Y)
		1	2	
1.	AGUNG IUGI	8	8	8
2.	ARWAN	8	8	8
3.	RATNO	8	9	8.5
4.	BUDIARTO	8	7	7.5
5.	DANANG	8	7	7.5
6.	DARMADI	8	7	7.5
7.	DEDY A.	8	7	7.5
8.	DWI K.	7	8	7.5
9.	DWI N.	8	8	8
10.	EKO S	8	8	8
11.	ISMU MAHARDIKA	7	8	7.5
12.	ISWANTORO	8	8	8
13.	JAZUS	7	8	7.5
14.	BTMO	8	8	8
15.	MUHAMAD N.	8	9	8.5
16.	MULADI	7	9	8
17.	OKTA D.	8	8	8
18.	PRANJONO	8	8	8
19.	RAHMAT	8	9	8.5
20.	RIO	8	8	8
21.	RISWANTORO	7	8	7.5
22.	JOKO S.	8	8	8
23.	SARTIMAN	8	8	8
24.	SIGIT A.	7	7	7
25.	SUPANDIO	8	8	8
26.	SUPARNO	8	8	8
27.	WAJIYO	8	8	8
28.	WITONO	8	7	7.5
29.	YULI P.	8	8	8
30.	YULI Y.	8	7	7.5
31.	YUNI I.	7	7	7
		$\Sigma Y = 243$		

$$= \frac{\Sigma Y}{N} = \frac{243}{31} = 7.84$$

= Rata-rata nilai kelas = 7.84

= 8

Lampiran XI : Prestasi Belajar Kelas II Geologi Tambang

No.	N A M A	N I L A I OBSERVASI		RATA- RATA (Y)
		1	2	
1.	ANDI W.	8	8	8
2.	ARIF T.	8	8	8
3.	ARIS W.	8	8	8
4.	BAMBANG R.	8	7	7,5
5.	BAMBANG S	8	8	8
6.	DANIEL	8	8	8
7.	DARMANTO	7	7	7
8.	DANT	8	8	8
9.	EKO R.	8	8	8
10.	FARIDA	8	7	7,5
11.	GUNADI	8	7	7,5
12.	HERI P.	7	8	7,5
13.	JUPRIYANTO	7	8	7,5
14.	KETUT	8	7	7,5
15.	KISRIYONO	8	7	7,5
16.	MARYONO	7	7	7
17.	MEGA OF VERY	7	8	7,5
18.	MUH. IKSAN	8	8	8
19.	MUH. SURATMAN	8	8	8
20.	MUH. RIDWAN	8	8	8
21.	NANANG F.	8	7	7,5
22.	PURWANTO	8	7	7,5
23.	STH WIDODO	7	8	7,5
24.	SINDUSATMOKO	8	8	8
25.	SRI ASTUTI	8	7	7,5
26.	SRI GUNARTO	8	8	8
27.	SUGIYONO	8	7	7,5
28.	SURATMAN	8	7	7,5
29.	WIJI P.	7	8	7,5
30.	WTWIT A.	7	8	7,5
$\Sigma Y = 230$				

$$\bar{Y} = \frac{\Sigma Y}{N} = \frac{230}{30} = 7,67$$

= Rata-rata nilai kelas = 7,67

= 8

KUESIONER PENELITIAN

SOAL KEMBALI BERSIH

A. TUJUAN

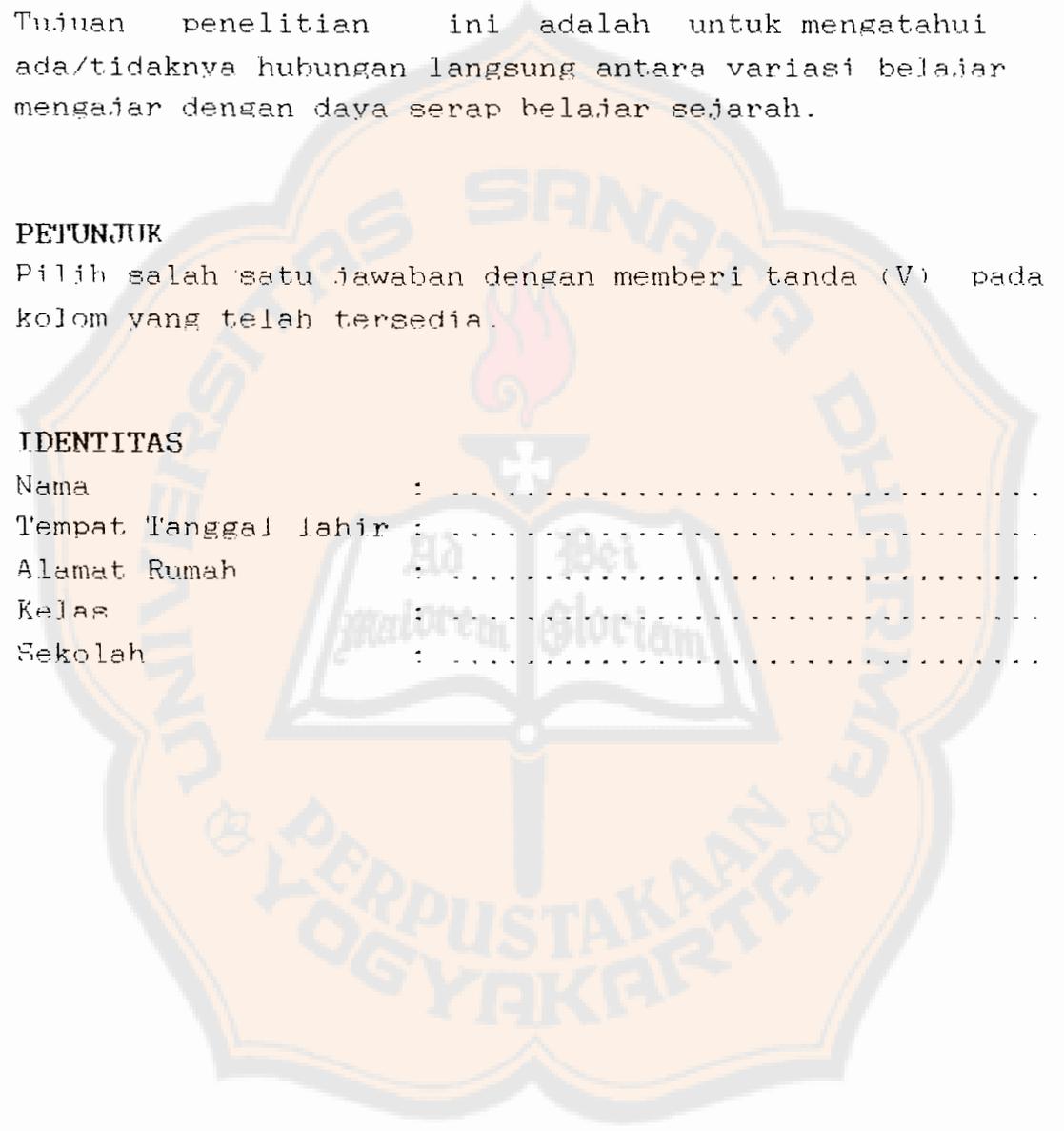
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada/tidaknya hubungan langsung antara variasi belajar mengajar dengan daya serap belajar sejarah.

B. PETUNJUK

Pilih salah satu jawaban dengan memberi tanda (V) pada kolom yang telah tersedia.

C. IDENTITAS

Nama :
Tempat Tanggal Lahir :
Alamat Rumah :
Kelas :
Sekolah :

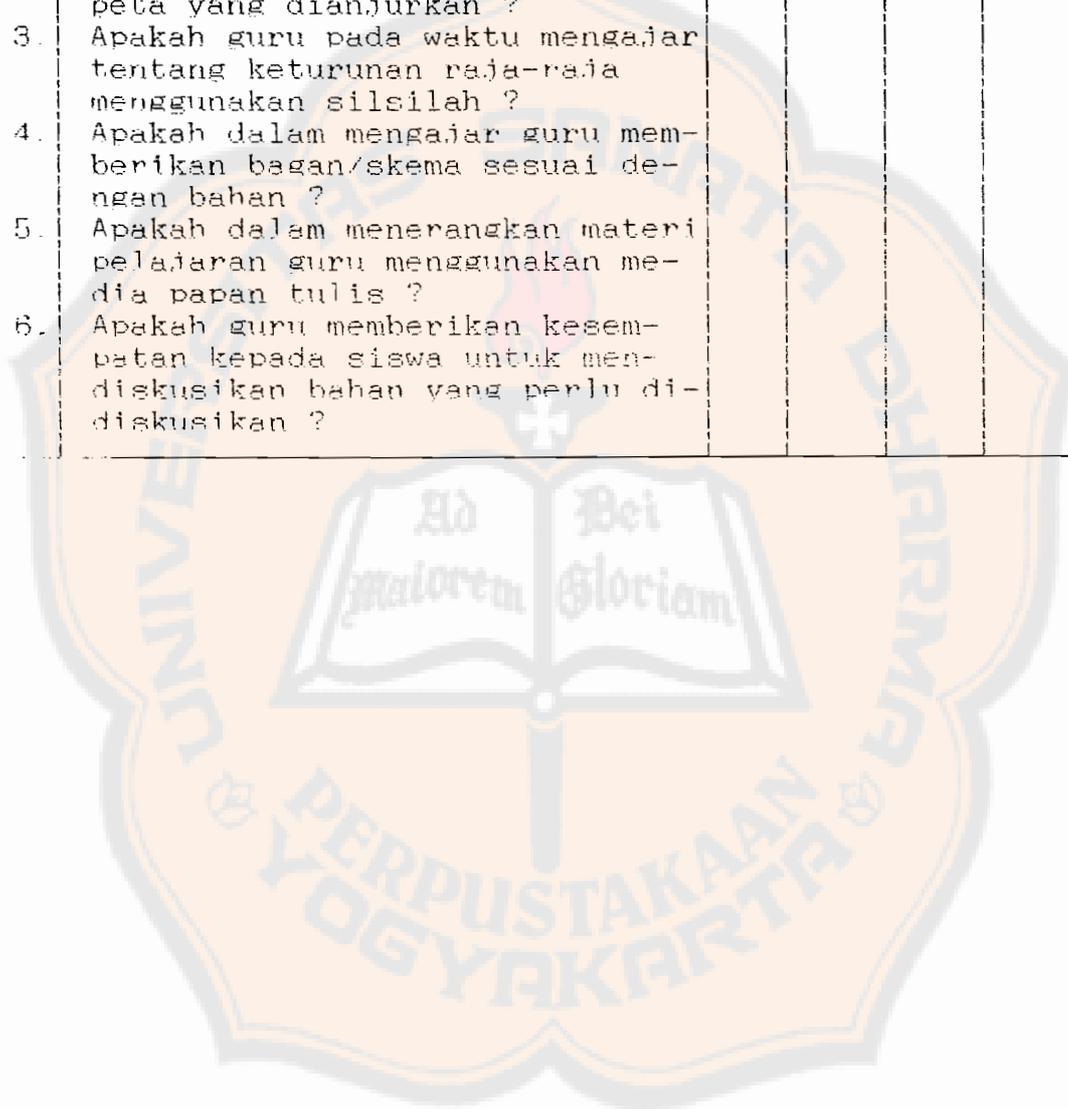


I. VARIASI GAYA MENGAJAR

NO	ITEM SOAL	SLI	SR	KD	TP
1.	Apakah dalam mengajar guru ada variasi volume suara ?				
2.	Apakah dalam mengajar guru memberikan penekanan pada hal-hal penting ?				
3.	Apakah guru memberikan variasi dalam kecepatan berbicara ?				
4.	Apakah guru dengan sengaja memberikan waktu hening dalam Pembicaraan ?				
5.	Apakah dalam mengajar guru mengadakan kontak pandang dengan siswa ?				
6.	Apakah dalam mengajar ada variasi gerak untuk membangkitkan motivasi siswa ?				
7.	Apakah dalam mengajar ada variasi gerak untuk membangkitkan motivasi siswa ?				
8.	Apakah dalam mengajar ada variasi posisi ?				
9.	Apakah dalam mengajar guru ada ekspresi muka/mimik ?				
10.	Apakah dalam mengajar guru ada variasi sikap dalam menghadapi siswa ?				

II. VARIASI MEDIA DAN BAHAN

NO	ITEM SOAL	SLL	SR	KD	TP
1.	Apakah dalam mengajar guru menggunakan peta jika bahan harus memerlukan peta ?				
2.	Apakah dalam mengajar guru menganjurkan siswa memiliki peta yang dianjurkan ?				
3.	Apakah guru pada waktu mengajar tentang keturunan raja-raja menggunakan silsilah ?				
4.	Apakah dalam mengajar guru memberikan bagan/skema sesuai dengan bahan ?				
5.	Apakah dalam menerangkan materi pelajaran guru menggunakan media papan tulis ?				
6.	Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan bahan yang perlu didiskusikan ?				



III. VARIASI INTERAKSI

NO	ITEM SOAL	SLJ	SR	KD	TP
1.	Apakah dalam mengajar guru menggunakan variasi metode tanya jawab untuk membangkitkan semangat siswa ?				
2.	Apakah dalam mengajar guru menjawab sendiri jika ada pertanyaan dari siswa ?				
3.	Apakah dalam mengajar guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya ?				
4.	Apakah guru memberi pertanyaan pada siswa merata ?				
5.	Apakah dalam mengajar guru ada variasi pemberian pertanyaan untuk mendorong motivasi siswa?				
6.	Apakah dalam mengajar guru memberikan tugas kelompok ?				
7.	Apakah guru memperhatikan pertanyaan siswa dengan sungguh-sungguh ?				
8.	Apakah guru memberikan kesempatan untuk berfikir sebelum menjawab pertanyaan ?				
9.	Apakah dalam mengajar guru memberikan teguran misalnya memberikan pertanyaan pada siswa kurang/tidak memperhatikan pelajaran.				
10.	Apakah guru memberikan komentar pada jawaban yang diberikan pada siswa ?				

Catatan : SLJ : Selalu
 SR : Sering
 KD : Kadang-kadang
 TP : Tidak Pernah

LEMBAR JAWABAN

NAMA :
NIS :
KELAS :
SEKOLAH :

I. VARIASI GAYA MENGAJAR.

NO	SILL	SR	KD	TP
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				

II. VARIASI MEDIA DAN BAHAN.

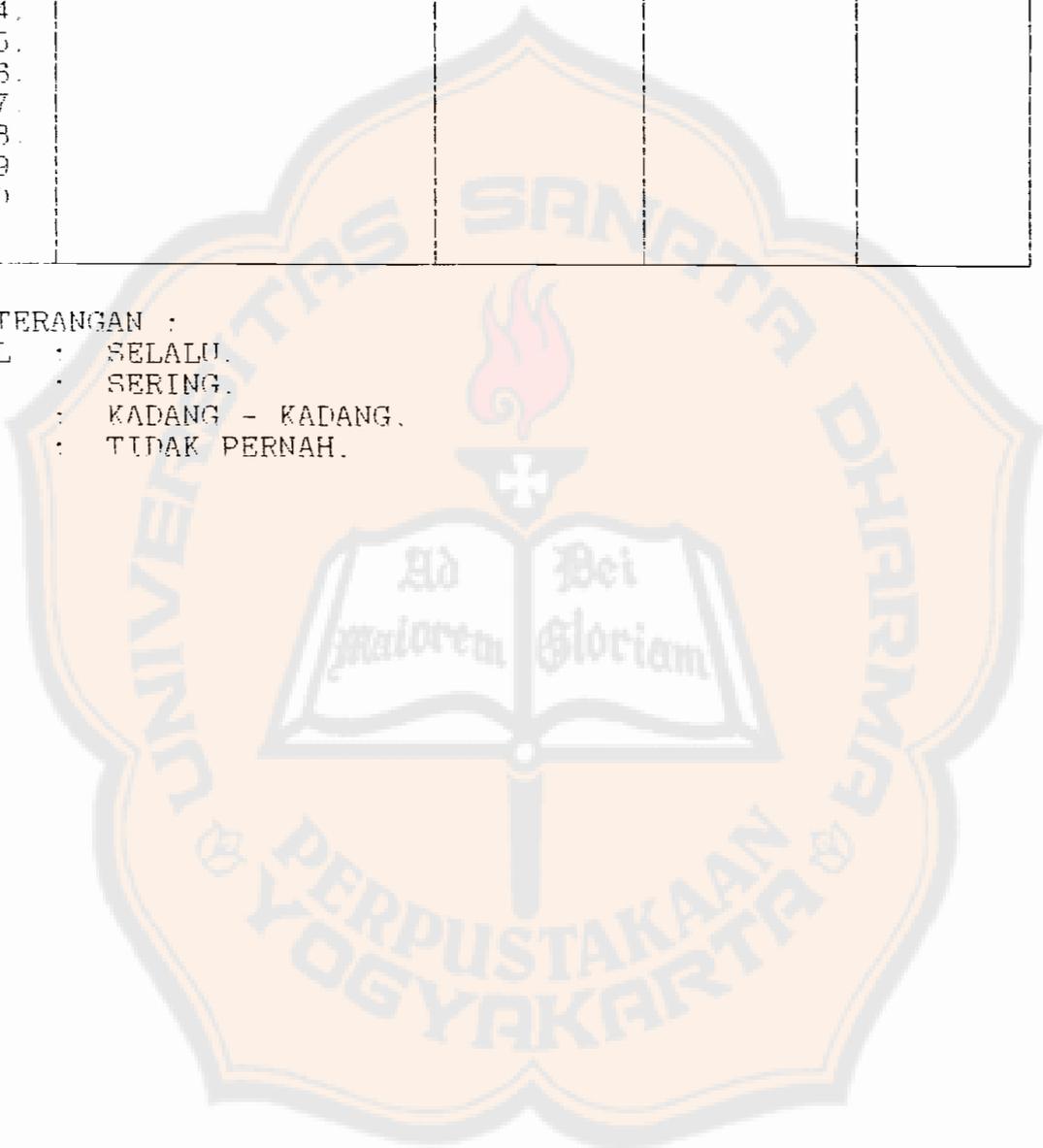
NO	SILL	SR	KD	TP
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				

III. VARIASI INTERAKSI

NO	SLL	SR	KD	TP
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				

KETERANGAN :

- SLL : SELALU.
- SR : SERING.
- KD : KADANG - KADANG.
- TP : TIDAK PERNAH.



4). SOAL POST TEST I

SOAL KELAS II

1. Jelaskan sebab terjadinya peristiwa RENGASDENGKLOK !
2. Sebutkan tiga tokoh yang membawa Soekarno-Hatta ke Rengasdengklok !
3. Di mana letak Rengasdengklok itu !
4. Jelaskan 3 (tiga) sebab perumusan teks proklamasi bertempat di rumah TADASHI MAEDA !
5. Sebutkan 3 (tiga) orang perumus teks proklamasi !
6. a. Dalam pengetikan rumusan teks proklamasi mengalami 3 (tiga) perubahan, sebutkan !
b. Sebutkan nama wartawan yang diberi tugas mengetik naskah proklamasi !
7. Sebutkan tempat pelaksanaan proklamasi !
8. a. Jelaskan arti proklamator !
b. Siapa saja yang disebut Proklamator ?
9. a. Sebutkan 2 (dua) orang pengibar Bendera Merah Putih pada waktu proklamasi !
b. Siapakah yang menjahit Bendera Merah Putih yang dikibarkan tersebut ?
10. Sebutkan 2 (dua) arti penting Proklamasi Kemerdekaan Indonesia !

5). SOAL POST TEST II

1. Sebutkan peran wartawan pada waktu proklamasi kemerdekaan Indonesia !
2. Jelaskan sikap rakyat dalam menyambut berita proklamasi !
3. Sebutkan 2 (dua) surat kabar pertama yang menyiarkan berita proklamasi !
4. Sebutkan pernyataan Sri Sultan Hamengku Buwono IX terhadap pemerintah Republik Indonesia setelah proklamasi !
5. Jelaskan tindakan pemerintah Republik Indonesia menyambut pernyataan Sri Sultan Hamengku Buwono IX !
6. Jelaskan tujuan diadakannya rapat raksasa di lapangan IKADA !

